



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
SECARA TERTULIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*)
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 19 TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Siska Ulfa Noviani
NIM : 2101411133
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

SARI

Noviani, Siska Ulfa. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum., Pembimbing II: Santi Pratiwi Tri Utama, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik di antaranya: kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi, peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, dan peserta didik kurang memperhatikan tanda baca dan kepaduan paragraf. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?; (2) bagaimana perubahan perilaku religius peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?; (3) bagaimana perubahan perilaku sosial peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?; (4) bagaimana peningkatan pengetahuan memahami teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?; dan (5) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta

didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes berupa menyusun teks eksplanasi secara tertulis, sedangkan nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Pada proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, guru juga melakukan perbaikan dari siklus ke siklus untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan (1) proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari rerata persentase 78,12% menjadi 89, 29% atau mengalami peningkatan sebesar 11,17%; (2) adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (kreatif, tanggung jawab, dan santun) dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai perilaku sebesar 0,48 atau meningkat 12% dari nilai rata-rata klasikal gabungan dari nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 3,19 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,67 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus II; (3) adanya peningkatan pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,15, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,25 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,09 dengan predikat B menjadi 87,40 dalam kategori sangat baik atau nilai konversi 3,49 dengan predikat B+; dan (4) adanya peningkatan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 11,16, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,03 dalam kategori cukup atau nilai konversi 2,92 dengan predikat B- menjadi 84,19 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,37 dengan predikat B+.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) apabila kondisi kelas memungkinkan dan peserta didik sama dengan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh peserta didik serta dapat mengubah perilaku religius dan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan terkait keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model, metode, teknik atau media pembelajaran lain yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing I,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Dosen Pembimbing II



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal : 9 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

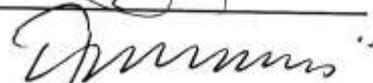
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001
Sekretaris



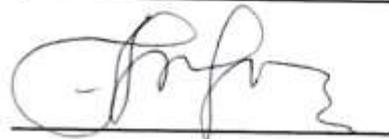
Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004
Penguji I



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002
Penguji III/Pembimbing I



Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis pada skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Siska Ulfa Noviani
NIM 2101411133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah:153)

“Tidak ada kesia-siaan yang menguras tubuh kecuali kekhawatiran, dan orang yang mempunyai keyakinan pada Tuhan seharusnya merasa malu kalau masih mengkhawatirkan sesuatu” (Mahatma Gandhi)

“Dukungan dari orang terdekat merupakan sumber dari rasa tenang saat berjuang” (Merry Riana)

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak Rasmin dan Ibu Rusanah
- Bapak/Ibu dosen PBSI serta almamaterku Unnes.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Drs. Bambang Hartono, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang dan memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

4. keluarga besar SMP Negeri 19 Tegal yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
5. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan semangat dan bimbingan spiritual;
6. teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan semangat; dan
7. semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR DIAGRAM.....	xxiii
DAFTAR GRAFIK.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis	16
2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi	18
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi	18

2.2.2.2	Struktur Teks Eksplanasi	20
2.2.2.3	Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi	23
2.2.2.4	Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi	27
2.2.2.5	Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Menyusun Teks Eksplanasi	29
2.2.2.6	Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	32
2.2.3	Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	35
2.2.3.1	Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	35
2.2.3.2	Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	36
2.2.3.3	Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah	40
2.2.3.4	Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	41
2.2.3.5	Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah	43
2.2.4	Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	46
2.2.5	Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial	48
2.3	Kerangka Berpikir	54
2.4	Hipotesis Tindakan	57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	58
3.1.1	Prosedur Penelitian Siklus I.....	59
3.1.1.1.	Perencanaan	59
3.1.1.2	Tindakan	59
3.1.1.3	Observasi	61
3.1.1.4	Refleksi.....	62
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus II	63
3.1.2.1	Perencanaan	63
3.1.2.2	Tindakan	63
3.1.2.3	Observasi	65
3.1.2.4	Refleksi.....	65

3.2	Subjek Penelitian	65
3.3	Variabel Penelitian	66
3.3.1	Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis.....	66
3.3.2	Variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	67
3.4	Instrumen Penelitian	68
3.4.1	Instrumen Tes	68
3.4.2	Instrumen Nontes	72
3.4.2.1	Lembar Observasi	72
3.4.2.2	Lembar Wawancara.....	75
3.4.2.3	Pedoman Jurnal	75
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi	76
3.5	Indikator Kinerja.....	77
3.6	Teknik Pengumpulan Data	78
3.6.1	Teknik Tes	78
3.6.2	Teknik Nontes	78
3.6.2.1	Observasi	79
3.6.2.2	Wawancara	79
3.6.2.3	Dokumentasi	79
3.7	Teknik Analisis Data	80
3.7.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	80
3.7.2	Teknik Analisis Data Kualitatif.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Hasil Prasiklus	83
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	87
4.1.2.1	Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I	87

4.1.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	97
4.1.2.2.1	Hasil Perubahan Perilaku Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I.....	97
4.1.2.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I.....	99
4.1.2.3	Hasil Tes Pengetahuan Peserta Didik Memahami Teks Eksplanasi Siklus I	103
4.1.2.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Peserta Didik Siklus I.....	105
4.1.2.4.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Isi Siklus I.....	106
4.1.2.4.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Organisasi/Penyajian Struktur Siklus I.....	108
4.1.2.4.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Kosakata Siklus I.....	109
4.1.2.4.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	112

4.1.2.4.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Mekanik/Aturan Penulisan Siklus I	112
4.1.2.5	Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	113
4.1.2.6	Refleksi Hasil Penelitian Siklus	117
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II.....	121
4.1.3.1	Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II.....	122
4.1.3.2	Hasil Perubahan Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II	133
4.1.3.2.1	Hasil Perubahan Perilaku Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus II	134
4.1.3.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus II	135
4.1.3.3	Hasil Tes Pengetahuan Peserta Didik Memahami Teks Eksplanasi Siklus II	140
4.1.3.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Peserta Didik Siklus II	141

4.1.3.4.1	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Isi Siklus II.....	143
4.1.3.4.2	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Organisasi/Penyajian Struktur Siklus II.....	144
4.1.3.4.3	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Kosakata Siklus II	146
4.1.3.4.4	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	147
4.1.3.4.5	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Mekanik/Aturan Penulisan Siklus II.....	148
4.1.3.5	Tanggapan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II.....	150
4.1.3.6	Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	155
4.2	Pembahasan	157
4.2.1	Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) ...	158
4.2.2	Perubahan Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Peserta Didik setelah Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	161
4.2.3	Peningkatan Memahami Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	163

4.2.4	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	166
-------	--	-----

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan.....	172
5.2	Saran	174
	DAFTAR PUSTAKA	176
	LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis	32
Tabel 2.2	Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	43
Tabel 2.3	Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	47
Tabel 3.1	Skor Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis	69
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis	70
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis	72
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Spiritual	73
Tabel 3.5	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Sosial	73
Tabel 3.6	Predikat Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	74
Tabel 4.1	Hasil Prasiklus Tes Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis ...	84
Tabel 4.2	Skor Rata-rata Tiap Aspek Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus	86
Tabel 4.3	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I	88
Tabel 4.4	Hasil Perubahan Perilaku Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	98

Tabel 4.5	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Kreatif) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	100
Tabel 4.6	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Tanggung Jawab) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	110
Tabel 4.7	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Santun) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus I.....	102
Tabel 4.8	Hasil Tes Pengetahuan Memahami dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Peserta Didik Siklus I.....	104
Tabel 4.9	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Peserta Didik Siklus I.....	105
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Isi Siklus I	107
Tabel 4.11	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Organisasi/Penyajian Struktur Siklus I.....	108
Tabel 4.12	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Penggunaan Kosakata Siklus I.....	109
Tabel 4.13	Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I	110

Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Mekanik/Aturan Penulisan Siklus I.....	112
Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II.....	123
Tabel 4.16 Hasil Perubahan Perilaku Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II	135
Tabel 4.17 Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Kreatif) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II	136
Tabel 4.18 Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Tanggung Jawab) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II	137
Tabel 4.19 Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Santun) Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Siklus II	139
Tabel 4.20 Hasil Tes Pengetahuan Memahami dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Peserta Didik Siklus II.....	140
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Peserta Didik Siklus II.....	142
Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Isi Siklus II.....	143

Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Organisasi/Penyajian Struktur Siklus II	145
Tabel 4.24 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Penggunaan Kosakata Siklus II	146
Tabel 4.25 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	147
Tabel 4.26 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) Aspek Mekanik/Aturan Penulisan Siklus I.....	149
Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	159
Tabel 4.28 Perubahan Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Peserta Didik Setelah Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	162
Tabel 4.29 Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	164
Tabel 4.30 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Tiap Aspek dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	167

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	58
Gambar 4.1 Kesiapan Peserta Didik saat Memulai Pembelajaran Siklus I..	89
Gambar 4.2 Antusias Peserta Didik saat Guru Menjelaskan Materi Siklus I.....	90
Gambar 4.3 Peserta Didik Bertanya Jawab dengan Guru Siklus I.....	91
Gambar 4.4 Antusias Peserta Didik saat Diberi Tugas Kelompok Siklus I.	92
Gambar 4.5 Kegiatan Peserta Didik saat Berkelompok Siklus I.....	93
Gambar 4.6 Peserta Didik Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Siklus I.....	94
Gambar 4.7 Kegiatan Presentasi Memaparkan Hasil Teks Eksplanasi Siklus II.....	95
Gambar 4.8 Kesiapan Peserta Didik saat Memulai Pembelajaran Siklus II.	124
Gambar 4.9 Antusias Peserta Didik saat Guru Menjelaskan Materi Siklus II.....	125
Gambar 4.10 Peserta Didik Bertanya Jawab dengan Guru Siklus II.....	126
Gambar 4.11 Peserta Didik Membentuk Kelompok Siklus II.....	127
Gambar 4.12 Kegiatan Peserta Didik saat Berkelompok Siklus II.....	128
Gambar 4.13 Guru dan Peserta Didik Menyimpulkan Hasil Diskusi.....	130
Gambar 4.14 Peserta Didik Menyusun Teks Eksplanasi secara Individu Siklus II.....	131
Gambar 4.15 Peserta Didik Melakukan Kegiatan Presentasi (Menyajikan Hasil).....	132

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi.....	20
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	56

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Tes Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus.....	85
Diagram 4.2 Perubahan Perilaku Religius dan Perilaku Sosial selama Pembelajaran.....	163
Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Tes Tiap Aspek Menyusun Teks Eksplanasi	169

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Tes Pengetahuan Memahami Teks Eksplanasi	165
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis.....	170

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	180
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	213
Lampiran 3 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	246
Lampiran 4 Pedoman Penilaian Sikap Religius Siklus I dan Siklus II	248
Lampiran 5 Pedoman Penilaian Sosial Siklus I dan Siklus II.....	249
Lampiran 6 Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan Siklus I dan Siklus II	253
Lampiran 7 Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan Siklus I dan Siklus II	254
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	255
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	257
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	258
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	259
Lampiran 12 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal.....	260
Lampiran 13 Rekap Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus	261
Lampiran 14 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	262
Lampiran 15 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I.....	264
Lampiran 16 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I.....	265
Lampiran 17 Rekap Nilai Aspek Pengetahuan Siklus I.....	269
Lampiran 18 Rekap Nilai Aspek Keterampilan Siklus I.....	270
Lampiran 19 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	271
Lampiran 20 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II	272
Lampiran 21 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II	274
Lampiran 22 Rekap Nilai Aspek Pengetahuan Siklus II.....	278
Lampiran 23 Rekap Nilai Aspek Keterampilan Siklus II	279

Lampiran 24	Hasil Jurnal Guru Siklus I	280
Lampiran 25	Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	282
Lampiran 26	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	284
Lampiran 27	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	286
Lampiran 28	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I.....	288
Lampiran 29	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II	291
Lampiran 30	Hasil Tes Pengetahuan Siklus I.....	293
Lampiran 31	Hasil Tes Pengetahuan Siklus II.....	296
Lampiran 32	Hasil Tes Ketarampilan Siklus I.....	298
Lampiran 33	Hasil Tes Keterampilan Siklus II	300
Lampiran 34	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	304
Lampiran 35	Surat Permohonan Izin Penelitian	305
Lampiran 36	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	306
Lampiran 37	Lembar Bimbingan Skripsi.....	307
Lampiran 38	Surat Keterangan Lulus Ujian UKDBI.....	313

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kedudukan yang penting, yakni sebagai penghela mata pelajaran lain. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks yang harus dicapai peserta didik.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang dibelajarkan di sekolah sehingga sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Dalam Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kurikulum 2013 untuk kelas VII, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.2: “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (Kemendikbud 2013b:40). Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Kompetensi

Dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal, peneliti menemukan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik di antaranya: (1) kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi, (3) peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah dari teks eksplanasi, (4) peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, dan (5) dalam menulis, peserta didik kurang memperhatikan tanda baca dan kepaduan paragraf.

Selain dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bukti rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis juga dapat diketahui melalui hasil tes peserta didik. Berdasarkan hasil tes yang telah diujikan pada peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal diketahui bahwa sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 78,12% belum mencapai KKM, yakni mencapai nilai 75. Sementara nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes hanya sebesar 61,13 dengan nilai tertinggi, yakni 80 dan nilai terendah, yakni 41. Hasil tes dinilai berdasarkan aspek isi, penggunaan tanda baca dan ejaan, pemilihan kata, serta organisasi teks. Hal ini berarti hanya 7 dari 32 siswa atau sebesar 21,87% yang

berhasil mencapai KKM. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria yang diharapkan, yakni 75% dari keseluruhan peserta didik berhasil mencapai KKM.

Faktor pendidik atau guru juga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional, yakni hanya menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan media pembelajaran. Guru juga belum bisa menerapkan pola pembelajaran saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena proses implementasi Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Kurangnya sarana prasarana dari sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemui.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan bahan ajar yang juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan sebagian materi yang dibelajarkan juga merupakan materi yang baru sehingga belum banyak referensi dan bahan ajar yang ada untuk menunjang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Sebaiknya, pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dilakukan dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan

keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substans atau materi ajar agar siswa “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transfomasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud 2013).

Oleh karena itu, sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model yang disarankan adalah *Discovery Learning (DL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PjBL)*. Untuk meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, peneliti memberi alternatif dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih

peserta didik agar mampu berpikir secara ilmiah berdasarkan masalah yang ada di sekitar. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan untuk melatih peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, tujuan belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup (Tan dalam Sani 2014:129).

Kelebihan dari model pembelajaran ini yakni mampu mendorong peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 agar mencapai kompetensi yang diharapkan dan peserta didik mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih positif baik sikap religius maupun sikap sosial.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis berdasarkan karakteristik teks belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, di antaranya (1) kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks eksplanasi, (3) peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah dari teks eksplanasi, (4) peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, dan (5) dalam menulis, peserta didik kurang memperhatikan tanda baca dan kepaduan paragraf.

Selain faktor internal yang berasal dari peserta didik, permasalahan muncul juga karena faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru dan bahan ajar yang digunakan, Faktor yang berasal dari guru di antaranya (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan (2) guru belum menguasai alur pembelajaran saintifik secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena proses implementasi Kurikulum 2013 yang kurang dipahami secara penuh oleh guru.

Sementara faktor bahan ajar yang digunakan juga mempengaruhi rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki peserta didik. Beberapa faktor yang berasal dari bahan ajar disebabkan karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga sulit dalam mencari referensi atau bahan ajar

sehingga guru hanya berbekal buku guru dan buku siswa, sementara sumber tersebut belum menjawab kebutuhan sesuai dengan rumusan silabus.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal cukup banyak. Dengan demikian, penulis memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena hal tersebut, masalah dalam skripsi ini difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat dijadikan solusi. Model tersebut diterapkan pada pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih peserta didik agar mampu berpikir secara ilmiah berdasarkan masalah yang ada di sekitar. Pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah juga melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, dan menumbuhkan hubungan dalam bekerja kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana perubahan perilaku religius peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
3. Bagaimana perubahan perilaku sosial peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
4. Bagaimana peningkatan pengetahuan memahami teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?;
5. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku religius peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku sosial peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
4. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan memahami teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015.
5. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni menambah referensi yang mampu mendukung teori tentang keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lain. Bagi guru bahasa Indonesia kelas VII SMP, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Bagi kepala sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas atau mutu sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan. Sedangkan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Teks eksplanasi merupakan materi baru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sehingga belum terlalu banyak yang melakukan penelitian berkaitan dengan teks ini. Beberapa peneliti melakukan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model dan teknik yang berbeda-beda.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga sudah diterapkan dalam beberapa penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009), Huang (2012), Anam (2012), Ajai dkk (2013), Andrianto (2014), Walidain (2014), dan Selia (2014).

Handayani (2009) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang” menerangkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Malang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe Jigsaw. Hal ini dapat dilihat bahwa ketiga aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,72%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang akan ditingkatkan.

Huang (2012) dalam artikel yang berjudul “*Applying Problem-based Learning (PBL) in University English Translation Classes*” memaparkan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan respon yang diberikan, mayoritas partisipan merespon positif terhadap penerapan PBL dalam pembelajaran penerjemahan. Khususnya, motivasi peserta didik dan prestasi yang telah dihasilkan meningkat secara signifikan. Peserta didik tidak hanya termotivasi dan terinspirasi oleh pembelajaran kooperatif dan kolektif. Akan tetapi juga dikembangkannya suatu nilai kerja sama yang berharga dalam pembelajaran PBL. PBL memberikan atmosfer yang dapat menstimulus kemampuan peserta didik yang dapat membantu untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam hal penerjemahan secara efektif. Persamaan penelitian Huang dengan penelitian penulis terletak pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan jelas terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu Huang hanya menggunakan analisis kualitatif, sementara peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Anam (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Kliping Berita Media Cetak Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Gemuh

Kabupaten Kendal” menjelaskan bahwa dalam penelitiannya terdapat peningkatan pada keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XA SMA Negeri I Gemuh. Persentase ketuntasan siswa dalam menulis paragraf persuasi pada prasiklus hanya mencapai 69% dan masih kurang dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 78%. Hal ini juga masih kurang dari batas ketuntasan yang ditentukan. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 89% dan sudah memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan. Selain itu perilaku dan minat siswa pun meningkat menjadi lebih baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang dikaji.

Ajai dkk (2013) dalam artikel yang berjudul “*Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra*” memaparkan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan PBL secara signifikan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dalam *post-test* dibandingkan dengan siswa yang belajar aljabar secara konvensional. Skor *post-test* dari siswa yang berpikir menggunakan metode PBL adalah 48.66 dengan standar deviasi 9.77, sementara siswa yang berpikir menggunakan metode konvensional adalah 27.66 dengan standar deviasi 6.08. Perbedaan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* dari peserta didik yang menggunakan PBL adalah (30.71), sementara skor rata-rata siswa yang menggunakan metode konvensional hanya 10.08. Hal ini mengidentifikasi bahwa kompetensi siswa yang menggunakan metode PBL lebih berkembang

dalam hal keterampilan berhitung dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik sekolah menengah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, sementara jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas.

Andrianto (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model “CIRC” yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga” memaparkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yakni pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 62.5% menjadi 90.62% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model tersebut sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Keterkaitan penelitian Hardiyanto dengan penelitian ini terletak pada kesamaan aspek keterampilan yaitu keterampilan menyusun teks eksplanasi, sementara perbedaan penelitian yang dilakukan Andrianto dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Walidain (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)

pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014” menjelaskan hasil penelitiannya yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi yang telah mencapai hasil optimal baik dari siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tes diketahui terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23.33% atau sebanyak 7 siswa yang tadinya tidak mampu mengerjakan tes dengan baik, pada siklus II telah berhasil mengerjakan dengan baik. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, hanya saja strategi pembelajaran yang digunakan berbeda.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selia (2014) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Pendekatan Ilmiah Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII G SMP N 1 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ilmiah model pembelajaran berbasis proyek. Hasil tes prasiklus mencapai 63, lalu hasil tes pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 67.39 kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79.25. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena mengkaji materi yang sama dengan penulis yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi, hanya saja model pembelajaran yang digunakan berbeda.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, media, model, dan teknik yang digunakan telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta

menjadikan perubahan perilaku menjadi positif dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini dipaparkan teori mengenai (1) keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (2) hakikat teks eksplanasi, (3) model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan (4) pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Berikut penjelasan lengkap tentang hal tersebut.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Keterampilan menyusun teks secara tertulis dalam Kurikulum 2013 berhubungan dengan keterampilan menulis. Dalam KBBI (2014), menyusun memiliki makna di antaranya 1) mengatur dengan menumpuk secara tindh-menindh; menaruh berlapis-lapis, 2) mengatur secara baik, 3) menempatkan secara beraturan, 4) membentuk pengurus (panitia dan sebagainya), 5) merencanakan, dan 6) mengarang buku (kamus, ensiklopedia, dan sebagainya). Teks dalam KBBI (2014) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau dapat diartikan sebagai wacana tullis.

Berbeda dengan istilah menyusun, pengertian menulis dalam KBBI adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan

tulisan. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22).

Sementara dalam Kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Teks diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi dkk 2014).

Menyusun teks berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami sebagai kegiatan mengarang suatu wacana tulis yang dikembangkan dari suatu gagasan yang dimilikinya. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eksplanasi termasuk keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan fenomena alam atau sosial.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi yang berkaitan dengan proses menuangkan suatu ide atau gagasan berupa kata-kata asli dari pengarang mengenai suatu tema yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Teks ekplanasi merupakan salah satu teks baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan yang mana pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Teks eksplanasi diajarkan di jenjang SMP kelas VII. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Anderson (1997) menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi. Anderson menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosial seperti kutipan berikut.

The explaining text type tells how or why something occurs. It looks at the steps rather than the thing. The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and to give reasons (the why).

Some examples of explanations are:

- ✓ *How something occurs*
- ✓ *Why something happened*
- ✓ *Why things are alike or different*
- ✓ *How to solve the problem*

Berdasarkan kutipan Anderson di atas, dapat dipahami bahwa teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pertanyaan penulis terkait mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada.

Senada dengan pendapat Anderson, Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan

mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks, seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia 2011:127). Berikut ini adalah contoh dari teks eksplanasi.

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.
(Kemendikbud 2014:159-160)

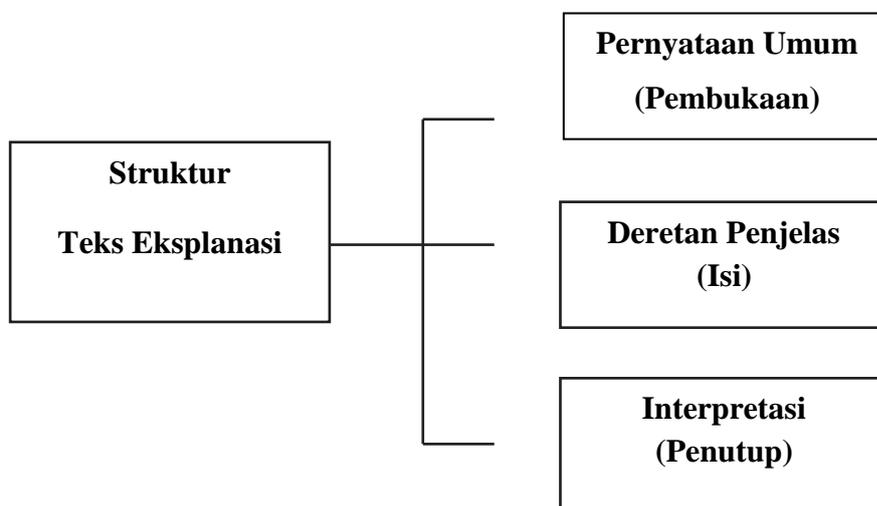
Sementara itu, pendapat lain menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan

peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Kemendikbud 2014:195).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non-alam maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail.

2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.



Bagan 2.1
Struktur Teks Eksplanasi
Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)

Struktur teks eksplanasi dapat dipahami melalui contoh teks eksplanasi yang berjudul “tsunami” sebagai berikut.

Tsunami

Pernyataan Umum

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Deretan Penjelas

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Anderson (1997) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

1. *A general statement about the event or thing.*
This can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audience a description of the event thing and e preview of what the rest of the text will be about.
 Bagian ini disebut juga pernyataan umum. Dalam pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.
2. *A series of paragraphs that tell the hows or whys.*
These should be in a sequence so that the audience is told of the process that causes the event or thing happen.
 Struktur yang kedua dari teks eksplanasi adalah deretan penjelas. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.
3. *A concluding paragraph.*
If this is included, it signals to the audience that the explanation has finished. Some explanation do not have a conclusion. This type is shown in two part scaffold. As mentioned earlier, a scaffold is a guide for constructing a piece of text. The scaffold below help you when planning an help you when planning an explanation.
A concluding paragraph atau disebut dengan interpretasi merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

2.2.2.3 Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah bahasa yang menyusunnya. Teks eksplanasi juga terdapat kaidah bahasa di dalamnya. Kemendikbud (2013:134) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami sebelum menyusun teks eksplanasi.

2.2.2.3.1 Kohesi

Menurut Baryadi (2002:17), kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi, dkk. (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Teks yang kohesif berarti terdapat keterpaduan dalam setiap unsurnya. Unsur-unsur tersebut disusun sehingga membentuk suatu rangkaian kalimat yang padu dan utuh. Kekohesifan kalimat dapat dilihat dalam paragraf pertama dan kedua teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” berikut ini.

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang

ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Contoh paragraf di atas bersifat kohesif karena unsur-unsurnya saling berkaitan. Kalimat kedua merupakan penjelasan kalimat sebelumnya. Hal lain yang dapat diamati dari paragraf tersebut, yakni terdapat pengulangan kata “gempa bumi”. Hal tersebut merupakan salah satu ciri kekohesifan suatu paragraf.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan kesinambungan antara unsur-unsur dalam suatu paragraf dengan ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi, pengulangan, penyulihan, maupun pelepasan sehingga membentuk suatu teks atau karangan yang logis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sebuah wacana harus bersifat kohesif, begitu pula dengan teks eksplanasi. Dalam penyusunan teks eksplanasi harus memperhatikan kesinambungan antarunsur pembentuk paragraf agar teks yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik dan informasi di dalam teks eksplanasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

2.2.2.3.2 Konjungsi

Di dalam teks eksplanasi terdapat unsur bahasa yang berupa konjungsi. Konjungsi merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dihubungkan dapat berupa kata, frasa, klausa/kalimat, alinea/pemarkah lanjutan, topik pembicaraan, dan alih topik/pemarkah disjungtif (Sumarlam dkk 2003:220). Chaer (2009) menerangkan konjungsi sebagai kategori yang menghubungkan antara paragraf dengan paragraf. Pendapat senada diutarakan Alwi, dkk. (2010)

yang memaparkan konjungsi sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur dalam suatu wacana. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Lebih lanjut Chaer menjelaskan jenis konjungsi, seperti dalam kutipan berikut.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan.

- a. Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- b. Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.
- d. Pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*.
- e. Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malah (malahan)*, *lagipula*, *apalagi*, dan *jangan*.
- f. Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali*, dan *hanya*.
- g. Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.
- h. Penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah*.
- i. Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menyatakan.

- j. Penyebaban, yaitu konjungsi *sebab*, *dankarena*.
- k. Persyaratan, yaitu konjungsi *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, dan *asal*.
- l. Tujuan, yaitu konjungsi *agar*, dan *supaya*.
- m. Penyungguhan, yaitu konjungsi *meskipun*, *biarpun*, *walaupun*, *sungguhpun*, dan *sekalipun*.
- n. Kesewaktuan, yaitu konjungsi *ketika*, *tatkala*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, dan *sehabis*.
- o. Pengakibatan, yaitu konjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.
- p. Perbandingan, yaitu konjungsi *seperti*, *sebagai*, dan *laksana*.

Konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi biasanya berupa konjungsi *dan*, *karena*, *selain itu*, dan *oleh karena itu*, seperti dalam contoh paragraf teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” berikut.

... Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. **Selain itu**, tsunami juga tercipta **karena** meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter **dan** kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah ...

2.2.2.3.4 Kalimat Simpleks

Teks eksplanasi di dalamnya mengandung unsur bahasa berupa kalimat simpleks. Kalimat Simpleks adalah kalimat sederhana yang terdiri dari satu pola kalimat. Pola kalimat adalah rangkaian kata yang minimal terdiri atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Di dalam kalimat simpleks tersebut hanya terdapat satu kata kerja atau satu predikat utama. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-Ket-Pel), meskipun unsur-unsur dalam kurung tersebut belum tentu ada dalam kalimat (Kemendikbud 2013c:196). Dalam istilah lain, kalimat simpleks disebut juga dengan kalimat tunggal.

2.2.2.4 Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Dalam Standar Isi Kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi secara lisan maupun tertulis. Kompetensi tersebut harus bisa dicapai oleh peserta didik. Untuk dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik dan benar, peserta didik harus memahami bagaimana langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi.

Langkah menyusun teks eksplanasi sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Langkah menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misal melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

2. Mengumpulkan bahan/data

Tahap ini mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun dari internet.

3. Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi

Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4. Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh peserta didik. Agar dapat menyusun teks eksplanasi, peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidah dari teks eksplanasi. Selain itu, perlu adanya pengetahuan bagi peserta didik mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat menunjang kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks.

2.2.2.5 Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Menyusun Teks Eksplanasi

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dikatakan terampil dalam menyusun teks eksplanasi apabila teks yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Adapun hal-hal yang harus dipenuhi agar peserta didik terampil dalam menyusun teks eksplanasi yaitu meliputi aspek (1) gagasan utama, (2) kalimat utama, (3) kalimat penjelas, (4) unsur-unsur paragraf, dan (5) ejaan dan tanda baca.

1. Gagasan Utama

Gagasan utama atau pikiran utama, yaitu aspek yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Pikiran ini dinyatakan dalam kalimat topik. Dalam paragraf, pikiran utama berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraf.

2. Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran tersebut dituangkan dalam satu kalimat. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik (Wiyanto 2004:25).

3. Kalimat penjelas

Menurut Wiyanto (2004:27), kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

4. Unsur-unsur Paragraf

Paragraf dikatakan baik jika mempunyai unsur-unsur pembangun paragraf.

Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kesatuan dan kekoherensian

Menurut Keraf (2004:84), koherensi berarti hubungan timbal balik yang serasi antarunsur dalam kalimat. Mulyati (dalam Mulyana 2005) menyatakan wacana yang koheren memiliki ciri-ciri susunannya teratur dan rapi sehingga dapat diinterpretasikan.

b. Kepaduan Bentuk atau Kohesi

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi, dkk. (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

c. Kelengkapan

Paragraf harus memiliki unsur yang berupa kelengkapan. Suatu paragraf dikatakan lengkap, apabila memiliki kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat

utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, apabila tidak dikembangkan atau diperluas dengan pengulangan.

d. Diksi

Salah satu unsur pembangun paragraf adalah diksi. Diksi terkait dengan pemilihan kata dalam kalimat yang membentuk paragraf. Menurut Keraf (2009), pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi yang digunakan dalam tulisan eksplanasi adalah yang memenuhi syarat baku, lazim, hemat, dan cermat.

e. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa), secara teknis yakni dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca (Arifin dan Tasai 2004:170). Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan.

2.2.2.6 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Sebuah teks eksplanasi dinilai baik dan benar apabila memenuhi beberapa aspek. Ada beberapa aspek yang ditentukan dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi. Kemendikbud (2013) menentukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi yang terdiri atas lima aspek, yakni (1) aspek isi; (2) aspek organisasi; (3) aspek pilihan kata; (4) aspek penggunaan bahasa; dan (5) aspek mekanik.

Setiap aspek dijabarkan dalam beberapa kriteria dengan rentang skor yang berbeda. Kriteria dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Aspek	Kriteria
Isi	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai

Organisasi/ Struktur teks	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;
Kosakata/ Pilihan kata	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa/ keefektifan	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)

kalimat	<p>Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas</p>
	<p>Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur</p>
	<p>Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai</p>
Mekanik/ tanda baca	<p>Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf</p>
	<p>Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna</p>
	<p>Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur</p>
	<p>Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai</p>

2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model yang disarankan dalam Kurikulum 2013 karena sesuai dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud 2013).

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Suprijono (2010) menerangkan bahwa pembelajaran ini berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. Pemrosesan informasi mengacu pada cara-cara orang menangani stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep dan memecahkan masalah dan

menggunakan lambang-lambang verbal dan non-verbal. Model pembelajaran berbasis masalah menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran (Sani 2014:27).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan nyata. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan masalah-masalah. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerja sama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya.

Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan pengertian model pembelajaran berbasis masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai tumpuan dalam suatu pembelajaran sehingga melalui permasalahan tersebut peserta didik mampu berpikir kritis untuk mencari penyebab dan solusi dari permasalahan yang dibahas.

2.2.3.2 Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Amri dan Ahmadi (2010), ciri-ciri atau karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus menerapkan pengajaran yang menitikberatkan pada siswa suatu kerangka dukungan untuk memperkaya inkuiri dan pertumbuhan intelektual siswa.
- b. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyodorkan masalah-masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran.
- c. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang mendukung agar terjadi pertukaran dan pembagian ide secara terbuka, tulus, dan jujur.
- d. Ciri khas pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah

Pengajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka dihadapkan situasi kehidupan nyata yang autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu. Menurut Arends (dalam Abbas 2000:13), pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Autentik, yakni masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b. Jelas, yakni masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.

- c. Mudah dipahami, yakni masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa. Selain itu masalah disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni masalah yang disusun dan dirumuskan hendaknya bersifat luas, artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia. Selain itu, masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- e. Bermanfaat, yakni masalah yang telah disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, baik siswa sebagai pemecah masalah maupun guru sebagai pembuat masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir memecahkan masalah siswa, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

2) Berfokus pada interdisiplin

Meskipun pengajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu Sosial), masalah yang akan diselidiki telah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3) Penyelidikan autentik

Pengajaran berbasis masalah siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan

membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

4) Menghasilkan karya nyata dan memamerkan

Pengajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video atau program komputer.

5) Kolaborasi

Pengajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa bekerja sama satu sama lain (paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil). Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Lebih lanjut Sani (2014) berpendapat bahwa skenario dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya memenuhi karakteristik antara lain sebagai berikut.

1. Terkait dengan dunia nyata
2. Memotivasi siswa
3. Membutuhkan pengambilan keputusan
4. Multitahap

5. Dirancang untuk kelompok
6. Menyajikan pertanyaan terbuka yang memicu diskusi
7. Mencakup tujuan pembelajaran, berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), dan keterampilan lainnya

2.2.3.3 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sangat bermanfaat bagi peserta didik. Sani (2014) menerangkan bahwa pembelajaran berbasis masalah akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan untuk melatih peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan hubungan dalam bekerja kelompok.

2.2.3.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan (Ahsan 2012). Keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat membantu siswa bagaimana mentranfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 7) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan.
- 8) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 9) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 10) Dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dibarengi dengan kemampuan inovatif dan sikap kreatif akan tumbuh dan berkembang.

- 11) Dengan model pembelajaran berbasis masalah, kemandirian siswa dalam belajar akan mudah terbentuk, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemuinya dalam aktivitas kehidupan nyata sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut.

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran PBL ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

2.2.3.5 Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sani (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga telah dikembangkan sebagai sebuah model pembelajaran dengan sintaks belajar sebagai berikut.

Tabel 2.2 Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

No	Fase	Kegiatan Guru
1.	Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
2.	Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk menyelidiki	Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan
3.	Fase 3: Pelaksanaan investigasi	Guru mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi
4.	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil
5.	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Pada fase pertama hal-hal yang perlu dielaborasi adalah sebagai berikut.

1. Tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai permasalahan penting dan menjadi pembelajaran mandiri.
2. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban mutlak “benar” dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan.

3. Selama fase investigasi pelajaran, peserta didik didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi. Guru memberikan bantuan tetapi peserta didik mestinya berusaha bekerja secara mandiri atau dengan teman-temannya.
4. Selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, peserta didik didorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara bebas dan terbuka.

Pada fase kedua, guru diharuskan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Pada tahap ini pula guru diharuskan membantu peserta didik merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.

Pada fase ketiga, guru membantu peserta didik menentukan metode investigasi. Penentuan tersebut didasarkan pada sifat masalah yang hendak dicari jawabannya atau dicari solusinya.

Pada fase keempat, penyelidikan diikuti dengan pembuatan artefak dan *exhibits*. Artefak dapat berupa laporan tertulis, termasuk rekaman proses yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan. Artefak dapat berupa model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya. *Exhibit* adalah pendemonstrasian antara produk hasil investigasi atau artefak tersebut.

Pada fase kelima, tugas guru adalah membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan. Terpenting dalam fase ini peserta didik memiliki

keterampilan berpikir sistemik berdasarkan metode penelitian yang mereka gunakan.

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis masalah harus ditandai oleh keterbukaan, keterlibatan aktif peserta didik, dan atmosfer kebahasaan intelektual. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Teks eksplanasi berkaitan dengan proses terjadinya fenomena alam maupun sosial sehingga peserta didik dapat menyusun teks berdasarkan permasalahan bencana alam yang terjadi khususnya bencana yang terjadi di Indonesia. Peserta didik dapat mengamati dan menginvestigasi suatu permasalahan yang terjadi. Setelah proses investigasi, peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut dengan mengidentifikasikan sebab akibat dan mencari solusi atas permasalahan yang kerap terjadi di Indonesia berkaitan dengan bencana alam. Data yang didapatkan dari hasil diskusi dan investigasi kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi suatu teks eksplanasi secara utuh. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.2.4 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan alur pendekatan saintifik yang terdiri atas lima tahap kegiatan ilmiah, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Kelima tahap kegiatan pembelajaran tersebut akan dikombinasikan dengan alur model pembelajaran berbasis masalah, yakni dengan menyajikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pemecahan suatu masalah. Peserta didik akan disajikan suatu artikel dalam surat kabar mengenai bencana alam. Setelah membaca artikel tersebut, peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dengan mencari penyebab, proses terjadinya bencana tersebut, kemudian mencari solusi dari permasalahan. Setelah peserta didik memperoleh informasi dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, peserta didik akan mengolah data/informasi dan menuangkannya dalam bentuk teks eksplanasi. Berikut adalah tabel sintagmatik pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 2.3 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru menyajikan materi dan contoh teks eksplanasi.	Peserta didik mengamati teks yang disajikan oleh guru
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Guru memandu peserta didik untuk bertanya jawab berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi secara tertulis	Peserta didik bertanya jawab bersama guru/teman berkaitan dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis
Fase 3: Pelaksanaan investigasi	Guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi	Peserta didik mengamati artikel berita bencana alam yang disajikan guru kemudian mengumpulkan data tentang penyebab dan proses terjadinya bencana tersebut
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya berupa teks eksplanasi kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	Peserta didik mengolah data yang diperolehnya menjadi sebuah teks eksplanasi yang disusun berdasarkan struktur teks eksplanasi, yakni pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi kemudian peserta didik menampilkan hasil kerjanya berupa teks eksplanasi dan saling menanggapi

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
--	--	--

Proses penilaian dalam pembelajaran akan dilakukan dengan penilaian autentik. Penilaian akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menilai tiga aspek, yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

2.2.5 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan (Kemendikbud).

Pendidikan nasional sebagaimana dikembangkan dalam Kurikulum 2013 terdapat sikap religius dan sikap sosial. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Dalam subbab ini dibahas mengenai hakikat sikap religius dan sikap sosial.

2.2.5.1 Sikap Religius

Sikap religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud 2010:9). Bentuk sikap religius juga berhubungan dengan sikap sosial. Dalam hal ini toleransi dan hidup rukun terkait dengan sikap sosial yang harus dimiliki individu.

Sementara itu, Handoyo dan Tijan (2010:7), berpendapat bahwa sikap religius adalah sikap yang mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditunjukkan melalui penemuan kewajiban terhadap agama. Setiap individu wajib melaksanakan kewajiban terhadap agamanya masing-masing dengan sungguh-sungguh. Pendapat senada disampaikan oleh Aqib dan Sujak (2012:7) bahwa religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diwujudkan dalam pemikiran, perkataan, tindakan yang sesuai sehingga memiliki dampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang memiliki sikap yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, peserta didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata, berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Kurikulum 2013 dirasa tepat untuk menanamkan sikap religius peserta didik. Secara eksplisit, penanaman sikap religius tertuang dalam kompetensi inti yang berbunyi: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar.

Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti sikap religius, yakni 1.1) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya, 1.2) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis, dan 1.3) Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis (Kemendikbud 2013).

Dalam pembelajaran, sikap religius dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kemendikbud dalam *Pedoman Teknik Penilaian Sikap Kurikulum 2013*, deskripsi indikator sikap religius, yaitu 1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, 2) menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, 3) memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran, 4) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya, 5) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai dalam pembelajaran, 6) menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas, 7) berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar), 8) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar), dan 9) menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

2.2.5.2 Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Ada banyak sikap sosial yang ada pada masyarakat. Pada subbab ini sikap sosial yang dibahas meliputi kreatif, tanggung jawab, dan santun. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai, yakni kompetensi dasar yang harus dicapai, yakni kompetensi dasar *2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat*. Perubahan perilaku tersebut terlihat setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

1) Kreatif

Menurut KBBI, kreatif berarti 1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; 2) bersifat (mengandung) daya cipta. Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru.

Sifat kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kreatif peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Peserta didik dituntut kreatif dalam menyusun teks secara individu. Unsur kreativitas mendapat tekanan dan perhatian besar karena perannya sangat penting dalam pengembangan proses kreatif seseorang dalam menulis karya-karyanya. Kreativitas ini berlaku dalam ide dan hasil akhirnya (WS 2012:33).

Berdasarkan *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap kreatif disebutkan antara lain 1) menyusun gagasan baru; 2) menciptakan karya baru; dan 3) mampu memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, sikap santun yang diobservasi meliputi 1) mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas dan 2) mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dalam dirinya (Munir 2010). Orang yang bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menuntut untuk mengerjakan hal tersebut, melainkan karena dorongan dalam dirinya.

Mahbubi (2012) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya. Sikap tersebut dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Kemendikbud (2013) memaparkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab merupakan salah satu bentuk sikap sosial untuk menjalankan/melaksanakan kewajiban tugasnya terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa atas dorongan dalam dirinya, bukan karena pihak lain.

Berdasarkan *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap tanggung jawab disebutkan antara lain 1) melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; 2) melaksanakan tugas individu dengan baik; 3) menerima risiko dari setiap tindakan yang dilakukan; 4) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; 5) mengembalikan barang yang dipinjam; 6) membayar semua barang yang dibeli; 7) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; dan 7) menepati janji.

Dalam penelitian ini, sikap tanggung jawab yang diobservasi meliputi 1) mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi dan 2) bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi.

3) Santun

Handoyo dan Tijan (2010) menyatakan santun adalah sikap yang menceminkan kehalusan budi dan tingkah laku. Kehalusan budi dan tingkah laku tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain. Pendapat lain disampaikan oleh Mahbubi (2012) menyatakan santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya. Sifat santun dilakukan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Adapun menurut Kemendikbud (2013), santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan

bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa santun merupakan sikap yang menunjukkan kehalusan dalam pergaulan baik berbicara maupun bertingkah laku terhadap semua orang.

Menurut *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap santun disebutkan antara lain 1) menghormati orang yang lebih tua; 2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan; 3) tidak meludah di sembarang tempat; 4) tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat; 5) mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya; 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa); 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; dan 8) memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, sikap santun yang diobservasi meliputi 1) mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang sopan dan 2) menunjukkan sikap santun dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi.

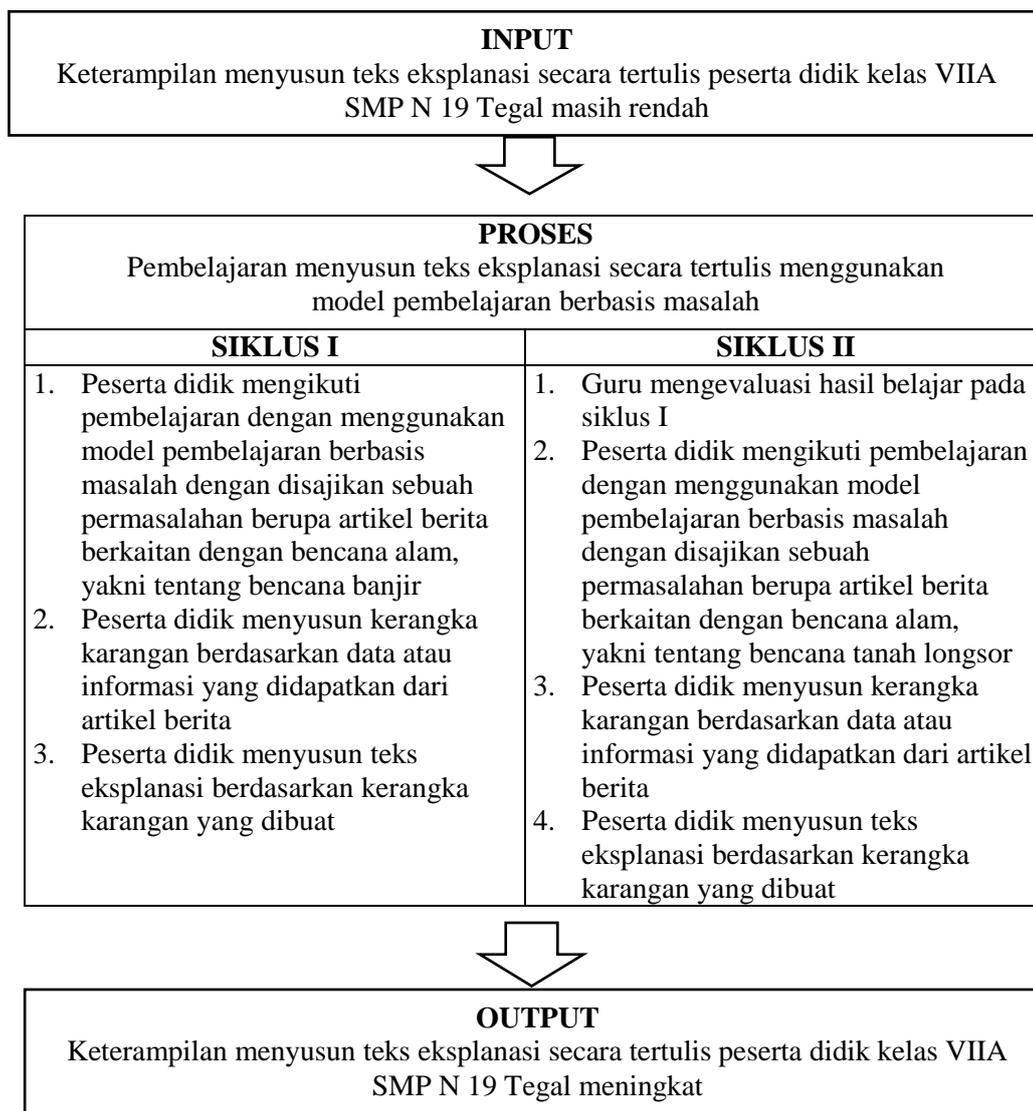
2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran teks eksplanasi dalam Kurikulum 2013 merupakan hal baru yang diterima oleh peserta didik. Menyusun teks ekspansi secara tertulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Masalah tersebut

disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor peserta didik dan guru. Peserta didik masih belum terlalu paham mengenai hakikat teks eksplanasi dan bagaimana menyusun teks tersebut secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika hendak mengembangkan paragraf. Selain itu, peserta didik cenderung pasif ketika proses pembelajaran sehingga pendekatan saintifik di kelas tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal lain yang ditemukan, yakni peserta didik kurang dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Oleh karena itu, untuk menjembatani peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah akan melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dituntut agar dapat mencari penyebab dari suatu permasalahan dan juga menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, dan menumbuhkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat diringkas dalam bagan berikut ini.



Bagan 2.2
 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis
 Menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah

2.4 Hipotesis Tindakan

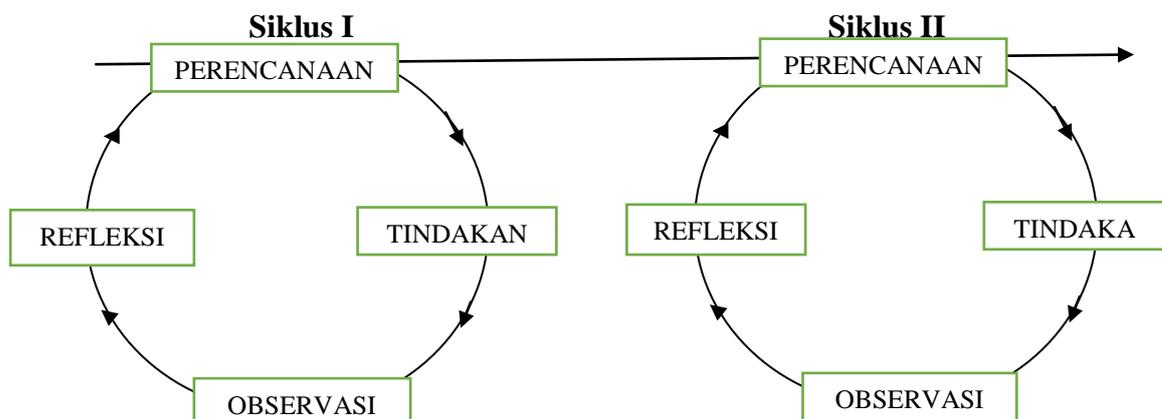
Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat mengubah perilaku religius dan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik serta meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Untuk memperjelas prosedur penelitian tindakan kelas, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: Subyantoro (2009)

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I terdapat empat tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini diuraikan tahapan-tahapan rencana tindakan dalam penelitian siklus I.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan merencanakan pembelajaran. Tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Tahap ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, jurnal, dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta foto untuk dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut, yaitu 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, 2) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, 3) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran, dan kriteria penilaian, dan, 4) mempersiapkan alat dokumentasi.

3.1.1.2 Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terdiri atas lima tahap kegiatan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Inti tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama, yaitu peserta didik disajikan sebuah contoh teks eksplanasi yang baik dan benar berjudul “Tsunami” dengan disertai identifikasi struktur dan kaidah teks tersebut untuk diamati langsung oleh peserta didik. Selain itu, disajikan pula sebuah permasalahan melalui gambar-gambar bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Peserta didik secara berkelompok melakukan penyelidikan atau investigasi untuk memecahkan permasalahan yang disajikan. Peserta didik mencari penyebab dan solusi dari gambar bencana alam yang diamati. Setelah penyebab dan solusi ditemukan, secara individu peserta didik membuat sebuah kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok mengenai bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia.

Pada pertemuan kedua, inti tindakan yang dilakukan, yaitu peserta didik disajikan sebuah artikel berita mengenai bencana alam dengan tema “banjir”. Secara berkelompok, peserta didik membaca dan mengamati artikel tersebut kemudian mendiskusikan artikel berita. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencari penyebab yang mengakibatkan timbulnya permasalahan bencana banjir tersebut kemudian

setiap kelompok mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan dan menyimpulkan hasil temuan mereka. Setelah memperoleh data melalui proses diskusi, setiap peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita yang telah didapatkan dari hasil diskusi kelompok. Peserta didik mengembangkan menjadi teks eksplanasi secara utuh. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data nontes. Observasi berkaitan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil pembelajaran, jurnal, dan tanggapan peserta didik selama penelitian. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan harian, wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data tentang perilaku peserta didik selama proses pembelajaran khususnya sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakan oleh peserta didik. Perilaku peserta didik baik itu perilaku positif maupun negatif semuanya tercatat dalam pedoman observasi.

Catatan harian adalah lembar catatan yang telah dipersiapkan peneliti untuk mengambil data kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan harian terdiri atas catatan harian guru dan peserta didik. Sementara itu, catatan harian guru adalah lembar catatan harian yang telah dipersiapkan peneliti yang kemudian diisi guru setelah proses pembelajaran selesai. Catatan ini digunakan

untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Catatan harian peserta didik digunakan untuk mengambil data peserta didik. Catatan harian peserta didik yang ditulis pada akhir mata pelajaran berisi tentang kesulitan apa yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, perasaan dan pendapat peserta didik tentang pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan saran peserta didik berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Sementara itu, kegiatan wawancara dilakukan pada beberapa siswa kelas VII A SMP N 19 Tegal. Dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti merefleksi tindakan-tindakan yang sudah dilakukan dalam proses tindakan. Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil catatan harian, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya yaitu dengan mengintensifkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Perbaikan pada proses pembelajaran siklus II terletak pada persiapan pembelajaran, pengondisian suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Prosedur tindakan siklus II antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tindakan siklus I kemudian membuat perencanaan baru dengan mempertimbangkan hasil yang didapatkan dalam siklus I. Perencanaan ini dilakukan dengan menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat di siklus I. Tahap ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, jurnal, dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta foto untuk dokumentasi.

3.1.2.2 Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran siklus II yaitu melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan menyempurnakan hasil pembelajaran siklus I. Beberapa perubahan tindakan dalam siklus II ini antara lain sebelum peserta didik menyusun teks eksplanasi secara tertulis dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Materi pembelajaran yang disampaikan masih sama dengan siklus I, yakni menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*),

namun pada siklus II artikel berita yang digunakan dipilih tema dengan permasalahan yang berbeda dari siklus I.

Pertemuan pertama, peserta didik latihan membuat kerangka teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Permasalahan yang disajikan berupa gambar bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Sebelum membuat kerangka teks, peserta didik secara berkelompok mendiskusikan penyebab dan solusi dari setiap gambar bencana yang disajikan.

Pada pertemuan kedua, inti tindakan yang dilakukan, yaitu peserta didik disajikan sebuah artikel berita mengenai bencana alam dengan tema “tanah longsor”. Secara berkelompok, peserta didik membaca dan mengamati artikel tersebut kemudian mendiskusikan artikel berita. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencari penyebab yang mengakibatkan timbulnya permasalahan bencana banjir tersebut kemudian setiap kelompok mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan dan menyimpulkan hasil temuan mereka. Kegiatan selanjutnya, yaitu menyimpulkan hasil diskusi dengan membahas secara bersama-sama semua kelompok dan juga guru. Setiap peserta didik mencatat hasil simpulan mengenai artikel tersebut. Setelah memperoleh data, setiap peserta didik menyusun teks eksplanasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita yang telah didapatkan dari hasil diskusi kelompok. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus II berlangsung.

Pada prosesnya, observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan dalam siklus I. Sasaran yang diamati yaitu proses pemberian materi dari guru, proses diskusi kelompok peserta didik, kegiatan peserta didik saat menyusun teks eskplanasi secara tertulis, keaktifan peserta didik, sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan peserta didik.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II berisi tentang perbandingan dari hasil penelitian pada siklus I yang meliputi observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto.

Pada bagian akhir pemaparan, dicantumkan simpulan selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan yang terkait dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi kelas VII A SMP N 19 Tegal. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 19 Tegal. Kondisi kemampuan peserta didik, terutama pada keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis kurang

bagus. Peserta didik tidak menunjukkan respon yang baik ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis teks eksplanasi. Dari hasil tes awal (prasiklus) yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan peserta didik juga kurang memuaskan. Penyebabnya antara lain keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi; peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah dari teks eksplanasi, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas; dan dalam menulis, peserta didik kurang memperhatikan tanda baca dan kepaduan paragraf.

Dengan keadaan tersebut, keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII A SMP N 19 Tegal harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis dan variabel model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyusun teks eksplanasi secara tertulis secara

efektif, komunikatif, dan sistematis. Dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam mengekspresikan dan mengungkapkan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki terhadap suatu hal atau permasalahan dalam bentuk tulisan untuk dikembangkan menjadi sebuah teks disesuaikan dengan struktur teks eksplanasi. Target yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan aspek yang dinilai yaitu ketepatan isi teks, ketepatan struktur teks, kosakata, dan mekanik penulisan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peserta didik dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target ketuntasan minimal sebesar 75 atau nilai konversi 3.00 dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM minimal 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model yang disarankan dalam Kurikulum 2013 karena sesuai dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan

beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran (Sani 2014:127).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk menguji keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik sehingga dapat dihasilkan data yang dapat mendukung proses penelitian. Instrumen tes yang diberikan berupa perintah kepada peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis sesuai dengan permasalahan yang disediakan oleh guru. Kemendikbud (2013) menentukan ada lima aspek pokok dalam kriteria penyusunan teks eksplanasi yang dijadikan dasar penilaian, yaitu (1) kesesuaian isi teks berdasarkan topik, (2) ketepatan organisasi atau struktur teks, (3) kosakata yang digunakan, (4) penggunaan bahasa/keefektifan kalimat yang digunakan, dan (5) ketepatan mekanik/tanda baca yang digunakan. Untuk lebih jelasnya, dapat melihat tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis.

No	Aspek	Pertanyaan pemandu	Rentang Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Isi	Apakah isi teks relevan dengan topik, lengkap, dan substantif?	13-30	1	30
2.	Organisasi	Apakah struktur teks eksplanasi sudah jelas, padat, dan tertata dengan baik?	7-20	1	20
3.	Kosakata	Apakah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan situasi yang diceritakan?	7-20	1	20
4.	Penggunaan Bahasa	Apakah bahasa yang digunakan sudah efektif dan konstruksi kompleks?	7-20	1	20
5.	Mekanik	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?	2-10	1	10
Jumlah					100

Aspek penilaian tersebut didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator. Selain itu, aspek penilaian juga didasarkan pada teori tentang menyusun teks eksplanasi. Menurut Kemendikbud (2013), berikut ini pedoman penskoran berdasarkan kriteria tiap-tiap aspek penilaian.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi/ Struktur teks	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;
Kosakata/ Pilihan kata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata,

		ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa/ keefektifan kalimat	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik/ tanda baca	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
Jumlah		

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

No	Hasil yang dicapai peserta didik	Kategori
1.	≤ 59	Kurang
2.	60-74	Cukup
3.	75-85	Baik
4.	86-100	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis berkategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Peserta didik dikatakan berkategori sangat baik jika mampu mendapat nilai antara 86–100, kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 75–85, kategori cukup jika mendapat nilai antara 60–74, dan kategori kurang jika mendapat nilai kurang dari 59.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi foto untuk mengungkapkan perubahan perilaku siswa ketika proses pembelajaran.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Dalam Kurikulum 2013, tidak hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang dinilai secara objektif. Akan tetapi, sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik juga dinilai melalui teknik observasi atau pengamatan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi termasuk juga sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan peserta didik dalam pembelajaran

menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah pedoman observasi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis				
		Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis				
Jumlah						

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Sosial

No.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kreatif	Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas				
		Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas				
2.	Tanggung jawab	Mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi				
		Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi				
3.	Santun	Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak				

		menyinggung perasaan orang lain				
		Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi				
Jumlah						

Skor penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan skala 1 sampai 4 dengan keterangan sebagai berikut.

4= selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3= sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2= kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Perolehan Nialai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 3.6 Predikat Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

No.	Skor	Predikat
1.	3,67-4,00	A
2.	3,34-3,66	A-
3.	3,01-3,33	B+
4.	2,67-3,00	B
5.	2,34-2,66	B-
6.	2,01-2,33	C+
7.	1,67-2,00	C
8.	1,34-1,66	C-
9.	1,01-1,33	D+
10.	≤ 1,00	D

3.4.2.2 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik terpimpin. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya dilakukan kepada peserta didik tertentu, yaitu peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini, meliputi 1) minat peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 2) kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 3) cara mengatasi kesulitan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 4) ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, 5) manfaat menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik. Jurnal terdiri atas jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal peserta didik berfungsi untuk mengetahui hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Jurnal peserta didik berisi (1) tanggapan peserta didik terhadap materi menyusun teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, (2) tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (3) kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (4) perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan (5) saran peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi selanjutnya.

Jurnal guru digunakan untuk mendeskripsikan atau mencatat seluruh kejadian yang terjadi selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Jurnal guru berisi (1) kesiapan peserta didik ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (2) respon peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (3) perilaku peserta didik ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (4) keaktifan peserta didik pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan (5) kejadian yang muncul saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat berlangsungnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dokumentasi digunakan sebagai bukti peristiwa dalam pembelajaran. Dokumentasi ini berisi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi berlangsung, yaitu (1) aktivitas peserta didik dalam kesiapan mengikuti pembelajaran, (2) aktivitas peserta didik ketika memperhatikan penjelasan guru, (3) aktivitas peserta didik ketika bertanya jawab dengan guru, (4) aktivitas peserta

didik saat mendiskusikan masalah yang dibahas, (5) aktivitas peserta didik saat menyusun teks eksplanasi. Aktivitas peserta didik sebelum pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, dan (6) keberanian peserta didik saat menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Selain itu, dokumentasi ini juga digunakan sebagai refleksi bagi peneliti untuk pembelajaran berikutnya. Data dokumentasi foto diambil pada awal hingga akhir penelitian yaitu saat pembelajaran pada siklus I dan II berlangsung.

3.5 Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif dalam komponen dasar menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada penelitian ini adalah peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai struktur yang ada, sesuai dengan permasalahan yang disajikan, menggunakan tanda baca yang tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai, serta menggunakan kalimat efektif yang sesuai. Dalam penelitian ini, peserta didik dikatakan berhasil dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis apabila mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 dengan nilai konversi 3.00 atau mencapai 75% kemampuan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Indikator keberhasilan yang bersifat kualitatif merupakan penilaian terhadap perilaku belajar peserta didik ke arah positif atau negatif. Hal tersebut berkaitan pula dengan hasil jurnal dan tanggapan peserta didik. Penelitian ini

dikatakan berhasil apabila peserta didik memberi tanggapan yang baik terhadap proses penelitian sehingga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Instrumen tes berupa perintah kepada peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan memperhatikan kriteria penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Instrumen nontes yaitu berupa pedoman observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.6.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dan tes keterampilan yang berupa tes hasil karya (produk). Tes pengetahuan diberikan di tengah pembelajaran, sementara tes keterampilan diberikan di akhir pembelajaran. Tes dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Tes berupa lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan dasar perbaikan untuk siklus II.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dilaksanakan dengan observasi, wawancara, jurnal guru dan peserta didik, serta dokumentasi.

3.6.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan guru dapat memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar. Observasi dilaksanakan dengan tahapan (1) menyiapkan lembar observasi, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) mendata dan menganalisis hasil observasi.

Pada tahap observasi, penelitian dilakukan dengan meminta bantuan pada seseorang untuk menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer memberikan tanda *check list* pada lembar observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan peneliti menyertakan observer adalah agar hasil pengamatan yang dilaporkan lebih akurat.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi berlangsung. Wawancara dilaksanakan dengan tahapan (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan, (2) menentukan narasumber yang akan diwawancarai, (3) melaksanakan wawancara, dan (4) menyimpulkan hasil wawancara.

3.6.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disusun dan dideskripsikan sesuai dengan kegiatan yang ditunjukkan dalam foto tersebut. Foto

diambil di setiap pertemuan. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Gambar dalam foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis, maka dengan teknik dokumentasi, pembaca dapat langsung menikmati suasana visual beserta laporan deskriptifnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Langkah-langkah penganalisan data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- (1) Mengoreksi hasil tes menyusun teks eksplanasi peserta didik berdasarkan rubrik penelitian.
- (2) Menghitung jumlah responden.
- (3) Menghitung jumlah nilai komulatif peserta didik.
- (4) Menghitung jumlah nilai rata-rata tiap siklus.
- (5) Menghitung jumlah nilai peserta didik tiap aspek.
- (6) Menghitung frekuensi peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 .
- (7) Menghitung presentase ketercapaian KKM.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes peserta didik.

Penganalisisan data kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum N \times 100}{n \times \delta}$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase kemampuan peserta didik

$\sum N$ = Jumlah nilai dalam satu kelas

n = skor maksimal

δ = jumlah responden

Langkah selanjutnya setelah menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, hasil yang diperoleh dari siklus I diperbandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus II. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dilakukan.

Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis pedoman penelitian. Data observasi dianalisis untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan oleh peserta didik. Hasil analisis secara keseluruhan baik berupa data hasil wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Hasil wawancara dan jurnal peserta didik dianalisis kemudian dideskripsikan guna mengetahui tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dokumentasi foto dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas pembelajaran yang didokumentasikan dalam foto. Foto digunakan sebagai bukti dari aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal yang telah dilaksanakan, maka simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, melalui tahap sintakmatik secara runtut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata aspek pengamatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 11,17%, yakni dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 78,12% menjadi 89,29% pada siklus II. Pada proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II berupa kesiapan peserta didik saat memulai pembelajaran dari 28 menjadi 30 peserta didik, keantusiasan peserta didik saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran dari 28 menjadi 31 peserta didik, keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi dari 15 menjadi 20 peserta didik, keantusiasan peserta didik saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam dari 27 menjadi 31

peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi dari 28 menjadi 31 peserta didik, keantusiasan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis dari 25 menjadi 28 peserta didik, dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi dari 24 menjadi 29 peserta didik. Pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

- 2) Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), perilaku religius dan perilaku sosial peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih baik. Terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (kreatif, tanggung jawab, dan santun). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi sikap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius dan sosial sebesar 0,48 atau meningkat 12% dari nilai rata-rata klasikal gabungan dari nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 3,19 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,67 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus II.
- 3) Berdasarkan hasil tes pengetahuan memahami teks eksplanasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, peserta didik mampu memahami teks eksplanasi terkait pengertian, struktur, dan kaidah teks eksplanasi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,15, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,25

dalam kategori baik atau nilai konversi 3,09 dengan predikat B menjadi 87,40 dalam kategori sangat baik atau nilai konversi 3,49 dengan predikat B+. Persentase ketuntasan nilai pengetahuan juga mengalami peningkatan sebesar 43,75%, yaitu dari siklus I sebesar 56,25% menjadi 100% pada siklus II.

- 4) Berdasarkan hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 11,16, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,03 dalam kategori cukup atau nilai konversi 2,92 dengan predikat B- menjadi 84,19 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,37 dengan predikat B+. Persentase ketuntasan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 37,50%, yaitu dari siklus I sebesar 62,50% menjadi 100% pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) apabila kondisi kelas memungkinkan dan peserta didik sama dengan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh peserta didik serta dapat mengubah perilaku religius dan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik.
- 2) Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan terkait keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model, metode, teknik atau media pembelajaran lain yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) dalam Pembelajaran Matematika di SMU”. Diunduh di <http://www.dediknas.go.id/jurnal/51/040429%20-ed-20%20nurhaati-penerapan%20model%20pembelajaran.pdf>
- Ahsan, arfiyadi. 2012. “Pembelajaran Berdasarkan Masalah”. Diunduh di <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/pembelajaran-berbasis-masalah-pbm25.html>
- Ajai, J John T. Imokok, Benjamin I. O’kwu, Emmanuel I. “Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra”. *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.4, No.1, 2013.
- Alwi, Hasan. Dardjowodjojo, Soenjono. Lapoliwa, Hans. Moeliono, Anton M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anam, Khoirul. 2012. “Peningkatan Ketrampilan Menulis Paragraf Persuasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Kliping Berita Media Cetak Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Unnes.
- Anderson, M. dan Anderson, K. 1997. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Andrianto. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model “CIRC” yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Unnes.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Baryadi, I. Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli.

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Handayani, Sri. 2009. "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang" dalam *JPE-Volume 2, Nomor 1*.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi.: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Huang, Kuo-Shu dan Wang, Tzu-Pu. 2012. "Applying Problem-based Learning (PBL) in University English Translation Classes". *The Journal of International Management Studies Volume 7 Number 1*.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Buku Guru Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Diklat untuk Guru: Dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013b. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Mahbubi, M. 2010. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mahsun. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks". *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. (Diunduh pada 7 Januari 2015)

- Mujiyanto, Yan. 2011. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang: Unnes Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Analisis Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nurwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Selia, Alin Kurnia Warya. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Pendekatan Ilmiah Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII G SMP N 1 Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Unnes.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumarlam. Saddhono, Kamandaru. Usdiyanto. Widyastuti, Chattri S. Muljani, Sutji. Tarwiyah, Siti. Prayitno, Harun Joko. Darmini, Wiwik. Pudiyo. Haryono, Purwo. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walidain, Anisa Birrul. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Sainifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Unnes.
- Wiyanto, Asrul. 2004. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: PT. Raja Gafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 19 Semarang
Kelas/Semester	: VII/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Bencana Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.2.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 1.2.2 Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis
2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu	Kreatif 2.3.1 Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas

<p>masalah yang terjadi pada masyarakat</p>	<p>2.3.2 Menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.3.3 Mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi</p> <p>2.3.4 Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi</p> <p>Santun</p> <p>2.3.5 Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain</p> <p>2.3.6 Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi</p>
<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1 menjelaskan pengertian teks hasil observasi dengan kreatif</p> <p>3.1.2 menjelaskan struktur teks eksplanasi dengan santun</p> <p>3.1.3 menjelaskan kaidah teks eksplanasi dengan bertanggung jawab</p>
<p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati</p> <p>4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh</p> <p>4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi</p>

C. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Pengertian Teks Eksplanasi
- 2) Struktur Teks Eksplanasi
- 3) Kaidah Teks Eksplanasi
- 4) Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	Metode/ Teknik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya 2. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai tema (bencana alam) dan hakikat teks eksplanasi 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi teks eksplanasi 4. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat mempelajari teks eksplanasi 5. Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan konsep pembelajaran teks eksplanasi 	10 menit	Tanya jawab Ceramah
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati teks eksplanasi yang baik dan benar yang berjudul “Tsunami” yang dijadikan sebagai model (mengamati) 2. Peserta didik membaca contoh teks dan mengamati pembagian 	60 menit	Pemodelan Inkuiri

	<p>struktur eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi dengan santun dan tanggung jawab (mengamati)</p> <p>3. Peserta didik mencermati kaidah dari teks eksplanasi dengan tanggung jawab (mengamati)</p> <p>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Penyelidikan</p> <p>4. Peserta didik berkelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik</p> <p>5. peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi (menanya)</p> <p>6. Guru menyajikan beberapa gambar bencana alam yang terjadi di Indonesia.</p> <p>Membimbing Penyelidikan</p> <p>7. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan penyebab terjadinya bencana alam tersebut dan mencari solusinya (menalar)</p> <p>8. Peserta didik merumuskan dan menuliskan penyebab terjadinya bencana alam tersebut dan mencari solusi (menalar)</p> <p>9. Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru (mencoba)</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <p>10. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai</p>		<p>Inkuiri Diskusi Tanya jawab</p> <p>Diskusi Inkuiri</p> <p>Presentasi</p>
--	---	--	---

	<p>permasalahan bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta penyebab dan solusinya (mengomunikasikan)</p> <p>11. Kelompok lain menanggapi dengan bertanggung jawab</p> <p>12. Guru memberikan penguatan hasil diskusi kelompok</p>		
Penutup	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>1. Dengan sikap jujur tanggung jawab, dan santun peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari</p> <p>4. Peserta didik dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya</p>	10 menit	Tanya jawab dan inkuiri

Pertemuan kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	Metode/ Teknik
Pendahuluan	<p>1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar</p> <p>2. Guru mengaitkan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya</p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi menyusun teks eksplanasi</p>	10 menit	Tanya jawab Ceramah

	<p>berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita yang telah didapatkan dari hasil diskusi kelompok (mencoba)</p> <p>10. Peserta didik menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat (mencoba)</p> <p>11. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat (mengomunikasikan)</p> <p>12. Peserta didik lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas</p>		Presentasi
Penutup	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 3. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil belajar peserta didik 4. Peserta didik dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya 	10 menit	Tanya jawab dan inquiri

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media :

Contoh Teks Eksplanasi, Gambar Bencana Alam, dan Artikel Berita Bencana Alam

Alat dan bahan:

Contoh Teks Eksplanasi, Gambar Bencana Alam, Artikel Berita Bencana Alam

Sumber Belajar :

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII.
2. Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Buku pegangan Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Erlangga.
4. Anderson, M. dan Anderson, K. 1997. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD
5. Contoh Teks eksplanasi
6. Artikel Berita Bencana Alam

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1) Penilaian Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

Lembar Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator
1.	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 2. Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

No	Responden	Indikator Sikap Spiritual		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

2) Penilaian Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

Lembar Observasi Sikap Sosial

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati	Indikator Sikap Sosial
1.	Kreatif	1. Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas
		2. Menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas
2.	Tanggung jawab	1. Mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi
		2. Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi
3.	Santun	1. Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain
		2. Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL
KREATIF**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL
TANGGUNG JAWAB**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL
SANTUN**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Perolehan Nialai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: $\text{skor} \leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No.	Skor	Predikat
1.	3,67-4,00	A
2.	3,34-3,66	A-
3.	3,01-3,33	B+
4.	2,67-3,00	B
5.	2,34-2,66	B-
6.	2,01-2,33	C+
7.	1,67-2,00	C
8.	1,34-1,66	C-
9.	1,01-1,33	D+
10.	≤ 1,00	D

3) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	• Pengertian Teks Eksplanasi	3.1.1 menjelaskan pengertian teks hasil observasi dengan kreatif	Uraian	1
	• Struktur Teks Eksplanasi	3.1.2 mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan santun	Uraian	2, 3, 4, 5
	• Kaidah Teks Eksplanasi	3.1.3 mengidentifikasi kaidah teks eksplanasi dengan bertanggung jawab	Uraian	6, 7, 8, 9, 10

Rumusan Soal :

1. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan
2. Teks eksplanasi terdiri atas struktur, yaitu
3. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah
4. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut
5. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah
6. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain
7. Contoh konjungsi di antaranya yaitu
8. Kata *adalah, ialah, merupakan* termasuk dalam contoh
9. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
10. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

4) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian Kinerja

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati</p> <p>4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh</p> <p>4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi</p>

Rumusan Soal

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul “*Penyebab Banjir di Jakarta: Dari Sampah Hingga Penurunan Tanah*”!
- 2) Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

Pedoman Penskoran Kompetensi Keterampilan

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi/ Struktur teks	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;

Kosakata/ pilihan kata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa/ keefektifan kalimat	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai

Mekanik/ tanda baca	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
Jumlah		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

RUBRIK PENILAIAN KOMPETENSI KERAMPILAN

No	Nama	Aspek penilaian					Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	Dst.								

Tegal , April 2015

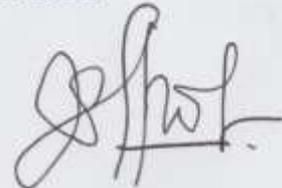
Guru Mata Pelajaran



Dijah Lutfatul Latifah, S.Pd.

NIP 19700603200801200

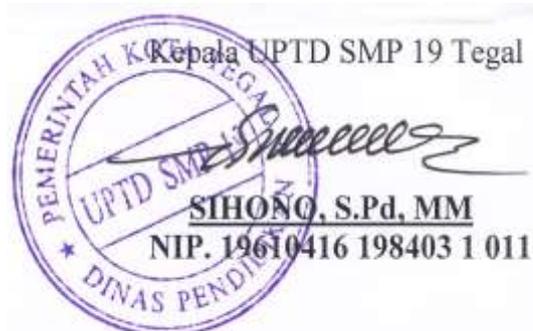
Peneliti



Siska Ulfa Noviani

NIM 2101411133

Kepala UPTD SMP 19 Tegal



SIHONO, S.Pd, MM
NIP. 19610416 198403 1 011

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I**(Pertemuan Pertama)****Tugas Latihan Menyusun Kerangka Teks Eksplanasi**

Nama : 1.
.....
2.
3.
4.

Kelas :

Bacalah petunjuk di bawah ini!

- 1. Silakan berkelompok ! (terdiri atas 4 peserta didik)!*
- 2. Cermatilah beberapa gambar bencana alam yang ada!*
- 3. Diskusikan gambar tersebut bersama kelompok Anda dengan menuliskan penyebab terjadinya bencana dan solusinya!*

Bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia

1)



2)



Gambar 1 Bencana

<p>Penyebab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Solusi:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Gambar 2 Bencana

<p>Penyebab:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Solusi:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I**(Pertemuan Pertama)****Nama :****No. Presensi :****TES PENGETAHUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI**

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan
2. Teks eksplanasi terdiri atas struktur, yaitu
3. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah
4. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut
5. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah
6. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain
7. Contoh konjungsi di antaranya yaitu
8. Kata *adalah, ialah, merupakan* termasuk dalam contoh
9. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
10. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS I

(Pertemuan Kedua)

Petunjuk:

1. Baca dan cermati artikel berita berikut ini !
2. Diskusikan bersama kelompokmu isi artikel berikut kemudian simpulkan!

Penyebab Banjir di Jakarta: Dari Sampah Hingga Penurunan Tanah

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Awal tahun 2014 Jakarta kembali dikepung banjir. Peristiwa serupa juga terjadi pada awal 2013 lalu, bahkan banjir tersebut menggenangi kawasan Bundaran HI bahkan sampai ke Istana Negara.

Rahmat Fajar Lubis, Peneliti Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan Ibu Kota dilanda banjir. "Faktor yang pertama adalah kapasitas sungai dan saluran yang ada di Jakarta tidak mampu untuk menampung air," kata Rahmat di Gedung LIPI, Jakarta, Kamis (23/1/2014).

Rahmat menuturkan, tidak mampunya sungai dan saluran untuk menampung air dikarenakan oleh curah hujan yang tinggi, penyumbatan sampah dan pendangkalan akibat sedimentasi dari wilayah hulu.

Faktor lain yang menyebabkan banjir di Jakarta kata Rahmat adalah kondisi alami geologi. Menurutnya, Jakarta merupakan termasuk wilayah dataran banjir.

"Bencana geologi seperti penurunan tanah juga jadi penyebab Jakarta menjadi langganan banjir," tuturnya.

Lebih lanjut Rahmat mengatakan, kondisi masyarakat Jakarta saat ini juga belum peduli akan bahaya banjir. Menurutnya, aktivitas sosial budaya masyarakat urban belum tercipta dalam mewujudkan kewaspadaan akan bencana banjir.

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS I

(Pertemuan Kedua)

Tugas Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Nama :

Kelas :

No.Presensi :

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul *“Penyebab Banjir di Jakarta: Dari Sampah Hingga Penurunan Tanah”!*

Pernyataan Umum	
Deretan Penjelas	
Interpretasi	

2) Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

A large rectangular box with a solid black border, intended for writing an explanatory text. The interior of the box is filled with horizontal dotted lines, providing a guide for the student's handwriting. The lines are evenly spaced and extend across the width of the box.

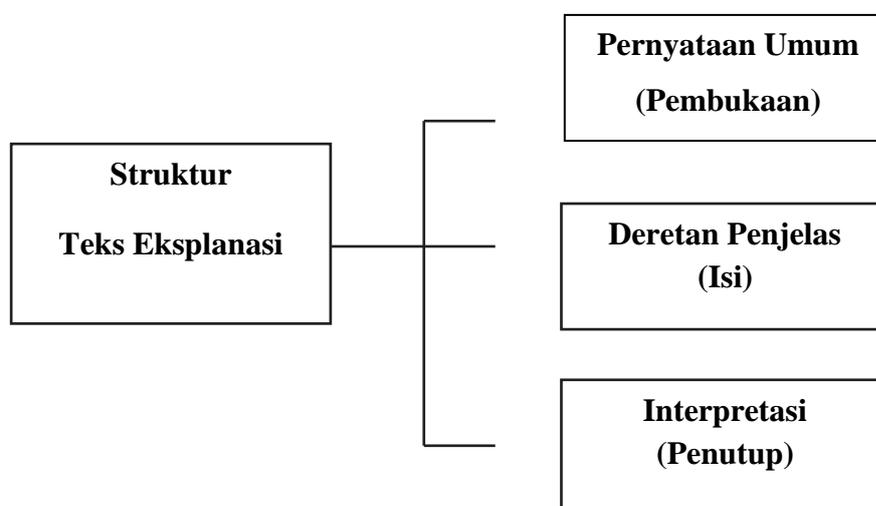
MATERI PEMBELAJARAN

1) Pengertian Teks Eksplanasi

Anderson menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosial. Teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pertanyaan penulis terkait mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada. Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

2) Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.



Bagan 1

Struktur Teks Eksplanasi

Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)

Struktur teks eksplanasi dapat dipahami melalui contoh teks eksplanasi yang berjudul “tsunami” sebagai berikut.

Struktur Teks

Tsunami

Kaidah Bahasa

Pernyataan Umum

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. **Tsunami** adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Bersifat Kohesif (terdapat keterpaduan setiap unsur)

Deretan Penielas

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta **karena** meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi.

Terdapat Unsur Bahasa Konjungsi

Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. **Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia.** Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Kalimat Simpleks (Kalimat Tunggal)

Anderson (1997) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

1. *A general statement about the event or thing.*

This can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audience a description of the event thing and a preview of what the rest of the text will be about.

Bagian ini disebut juga pernyataan umum. Dalam pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

2. *A series of paragraphs that tell the hows or whys.*

These should be in a sequence so that the audience is told of the process that causes the event or thing happen.

Struktur yang kedua dari teks eksplanasi adalah deretan penjelas. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.

3. *A concluding paragraph.*

If this is included, it signals to the audience that the explanation has finished. Some explanation do not have a conclusion. This type is shown in two part scaffold. As mentioned earlier, a scaffold is a guide for constructing a piece of text. The scaffold below help you when planning an help you when planning an explanation.

A concluding paragraph atau disebut dengan interpretasi merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya yaitu (1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas;

dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

3) Kaidah Teks Eksplanasi

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah bahasa yang menyusunnya. Teks eksplanasi juga terdapat kaidah bahasa di dalamnya. Kemendikbud (2013:134) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami sebelum menyusun teks eksplanasi.

a. Kohesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kohesi adalah keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelepasan. Menurut Baryadi (2002:17), kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi dkk (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Teks yang kohesif berarti terdapat keterpaduan dalam setiap unturnya. Unsur-unsur tersebut disusun sehingga membentuk suatu rangkaian kalimat yang padu dan utuh. Kekohesifan kalimat dapat dilihat dalam paragraf pertama dan kedua teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” berikut ini.

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di

daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

b. Konjungsi

Di dalam teks eksplanasi terdapat unsur bahasa yang berupa konjungsi. Konjungsi merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dihubungkan dapat berupa kata, frasa, klausa/kalimat, alinea/pemarah lanjutan, topik pembicaraan, dan alih topik/pemarah disjungtif (Sumarlam dkk 2003:220). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konjungsi berarti kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Chaer (2009) menerangkan konjungsi sebagai kategori yang menghubungkan antara paragraf dengan paragraf. Pendapat senada diutarakan Alwi dkk (2010) yang memaparkan konjungsi sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur dalam suatu wacana. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Lebih lanjut Chaer menjelaskan jenis konjungsi seperti dalam kutipan berikut.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan.

- a. Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- b. Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.

- d. Pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*.
- e. Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malah (malahan)*, *lagipula*, *apalagi*, dan *jangan*.
- f. Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali*, dan *hanya*.
- g. Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.
- h. Penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah*.
- i. Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menyatakan.

- a. Penyebaban, yaitu konjungsi *sebab*, dan *dankarena*.
- b. Persyaratan, yaitu konjungsi *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, dan *asal*.
- c. Tujuan, yaitu konjungsi *agar*, dan *supaya*.
- d. Penyungguhan, yaitu konjungsi *meskipun*, *biarpun*, *walaupun*, *sungguhpun*, dan *sekalipun*.
- q. Kesewaktuan, yaitu konjungsi *ketika*, *tatkala*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, dan *sehabis*.
- r. Pengakibatan, yaitu konjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.
- s. Perbandingan, yaitu konjungsi *seperti*, *sebagai*, dan *laksana*.

Konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi biasanya berupa konjungsi *dan*, *karena*, *selain itu*, dan *oleh karena itu* seperti dalam contoh paragraf teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” berikut.

... Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. **Selain itu**, tsunami juga tercipta **karena**

meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter **dan** kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami...

c. Kalimat Simpleks

Teks eksplanasi di dalamnya mengandung unsur bahasa berupa kalimat simpleks. Kata simpleks menurut KBBI berarti sederhana. Kalimat Simpleks adalah kalimat sederhana yang terdiri dari satu pola kalimat. Pola kalimat adalah rangkaian kata yang minimal terdiri atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Di dalam kalimat simpleks tersebut hanya terdapat satu kata kerja atau satu predikat utama. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-Ket-Pel), meskipun unsur-unsur dalam kurung tersebut belum tentu ada dalam kalimat (Kemendikbud 2013c:196). Dalam istilah lain, kalimat simpleks disebut juga dengan kalimat tunggal.

4) Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Langkah menyusun teks eksplanasi sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Langkah menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misal melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

2. Mengumpulkan bahan/data

Tahap ini mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan

inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun dari internet.

3. Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi

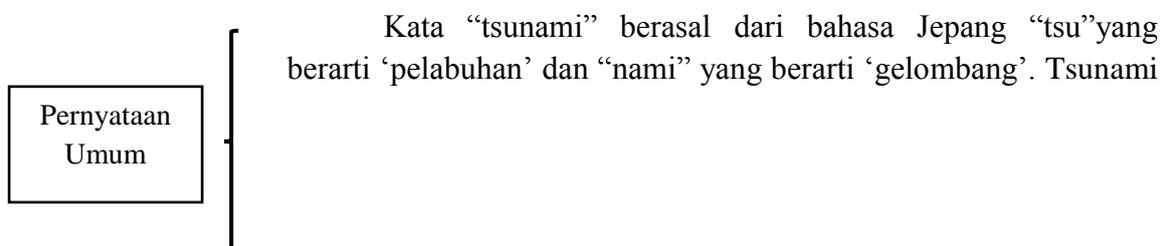
Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4. Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

MEDIA TEKS EKSPLANASI

Tsunami



adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Deretan
Penjelas

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

MEDIA ARTIKEL BERITA

Penyebab Banjir di Jakarta: Dari Sampah Hingga Penurunan Tanah

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Awal tahun 2014 Jakarta kembali dikepung banjir. Peristiwa serupa juga terjadi pada awal 2013 lalu, bahkan banjir tersebut menggenangi kawasan Bundaran HI bahkan sampai ke Istana Negara.

Rahmat Fajar Lubis, Peneliti Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan Ibu Kota dilanda banjir. "Faktor yang pertama adalah kapasitas sungai dan saluran yang ada di Jakarta tidak mampu untuk menampung air," kata Rahmat di Gedung LIPI, Jakarta, Kamis (23/1/2014).

Rahmat menuturkan, tidak mampunya sungai dan saluran untuk menampung air dikarenakan oleh curah hujan yang tinggi, penyumbatan sampah dan pendangkalan akibat sedimentasi dari wilayah hulu.

Faktor lain yang menyebabkan banjir di Jakarta kata Rahmat adalah kondisi alami geologi. Menurutnya, Jakarta merupakan termasuk wilayah dataran banjir.

"Bencana geologi seperti penurunan tanah juga jadi penyebab Jakarta menjadi langganan banjir," tuturnya.

Lebih lanjut Rahmat mengatakan, kondisi masyarakat Jakarta saat ini juga belum peduli akan bahaya banjir. Menurutnya, aktivitas sosial budaya masyarakat urban belum tercipta dalam mewujudkan kewaspadaan akan bencana banjir.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 19 Semarang

Kelas/Semester	: VII/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Bencana Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 1.3.2 Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis
2.4 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebat sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat	Kreatif 2.4.1 Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas 2.4.2 Menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas Tanggung jawab 2.4.3 Mengerjakan semua tugas yang diberikan

	<p>dalam pembelajaran teks eksplanasi</p> <p>2.4.4 Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi</p> <p>Santun</p> <p>2.4.5 Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain</p> <p>2.4.6 Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi</p>
3.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.2.1 menjelaskan pengertian teks hasil observasi dengan kreatif</p> <p>3.2.2 menjelaskan struktur teks eksplanasi dengan santun</p> <p>3.2.3 menjelaskan kaidah teks eksplanasi dengan bertanggung jawab</p>
4.3 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.3.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati</p> <p>4.3.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh</p> <p>4.3.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi</p>

C. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) **Pengertian Teks Eksplanasi**
- 2) **Struktur Teks Eksplanasi**
- 3) **Kaidah Teks Eksplanasi**
- 4) **Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi**

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	Metode/Teknik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya 2. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai tema (bencana alam) dan hakikat teks eksplanasi 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi teks eksplanasi 4. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat mempelajari teks eksplanasi 5. Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan konsep pembelajaran teks eksplanasi 	10 menit	Tanya jawab Ceramah
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati teks eksplanasi yang baik dan benar yang berjudul “Tsunami” yang dijadikan sebagai model (mengamati) 2. Peserta didik membaca contoh teks dan mengamati pembagian struktur eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjabar, interpretasi dengan santun dan tanggung jawab (mengamati) 3. Peserta didik mencermati kaidah dari teks eksplanasi dengan 	60 menit	Pemodelan Inkuiri

	<p>tanggung jawab (mengamati)</p> <p>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik berkelompok, tiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik 5. peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi (menanya) 6. Guru menyajikan beberapa gambar bencana alam yang terjadi di Indonesia. <p>Membimbing Penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan penyebab terjadinya bencana alam tersebut dan mencari solusinya (menalar) 8. Peserta didik merumuskan dan menuliskan penyebab terjadinya bencana alam tersebut dan mencari solusi (menalar) 9. Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru (mencoba) <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai permasalahan bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta penyebab dan solusinya (mengomunikasikan) 11. Kelompok lain menanggapi dengan bertanggung jawab 12. Guru memberikan penguatan hasil diskusi kelompok 		<p>Inkuiri Diskusi Tanya jawab</p> <p>Diskusi Inkuiri</p> <p>Presentasi</p>
--	--	--	---

Penutup	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur tanggung jawab, dan santun peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari 4. Peserta didik dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya 	10 menit	Tanya jawab dan inkuiri
---------	---	----------	-------------------------

Pertemuan kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	Metode/ Teknik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar 2. Guru mengaitkan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi menyusun teks eksplanasi 	10 menit	Tanya jawab Ceramah
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan mengamati sebuah artikel berita mengenai banjir yang disediakan oleh guru (mengamati) 2. Peserta secara aktif 	60 menit	Pemodelan Tanya Jawab

	<p>menanyakan tentang artikel berita yang sudah diamati dan hal-hal yang berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi (menanya)</p> <p>Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Penyelidikan</p> <p>3. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok di pertemuan sebelumnya</p> <p>4. Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengidentifikasi artikel tersebut (menalar)</p> <p>Membimbing Penyelidikan</p> <p>5. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan (menalar)</p> <p>6. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru berkaitan dengan artikel berita tanah longsor</p> <p>7. Guru dan peserta didik membahas bersama hasil diskusi kelompok mengenai artikel berita</p> <p>8. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <p>9. Setiap peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan informasi yang</p>		<p>Diskusi Inkuiri</p> <p>Diskusi Inkuiri</p> <p>Presentasi</p>
--	--	--	---

	<p>terdapat dalam artikel berita dengan mengacu pada hasil simpulan yang telah dibahas bersama</p> <p>10. Peserta didik menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat (mencoba)</p> <p>11. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat (mengomunikasikan)</p> <p>12. Peserta didik lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas</p>		
Penutup	<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil belajar peserta didik</p> <p>4. Peserta didik dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya</p>	10 menit	Tanya jawab dan inquiri

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media :

Contoh Teks Eksplanasi, Gambar Bencana Alam, dan Artikel Berita Bencana Alam

Alat dan bahan:

Contoh Teks Eksplanasi, Gambar Bencana Alam, Artikel Berita Bencana Alam
Sumber Belajar :

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII.
2. Kosasih, E. dan Restuti. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
3. Buku pegangan Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Erlangga.
4. Anderson, M. dan Anderson, K. 1997. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD
5. Contoh Teks eksplanasi
6. Artikel Berita Bencana Alam

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1) Penilaian Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi
Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap
Instrumen :

Lembar Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator
1.	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan	3. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis
		4. Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau

tulis	pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis
-------	---

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

No	Responden	Indikator Sikap Spiritual		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 4}{\text{skor maksimum}}$$

Keterangan

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: skor $\leq 1,33$

2) Penilaian Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

Lembar Observasi Sikap Sosial

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati	Indikator Sikap Sosial
1.	Kreatif	3. Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas
		4. Menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas
2.	Tanggung jawab	3. Mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi
		4. Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi
3.	Santun	3. Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain
		4. Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL
KREATIF**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

**RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL
TANGGUNG JAWAB**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			

1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SANTUN

No	Responden	Indikator Sikap Sosial		Jumlah Skor	Nilai	Predikat
		(1)	(2)			
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	Dst.					
JUMLAH						
RATA-RATA						

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Perolehan Nialai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$

Keterangan

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor: skor $\leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No.	Skor	Predikat
1.	3,67-4,00	A
2.	3,34-3,66	A-
3.	3,01-3,33	B+
4.	2,67-3,00	B
5.	2,34-2,66	B-

6.	2,01-2,33	C+
7.	1,67-2,00	C
8.	1,34-1,66	C-
9.	1,01-1,33	D+
10.	$\leq 1,00$	D

3) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	• Pengertian Teks Eksplanasi	3.1.3 menjelaskan pengertian teks hasil observasi dengan kreatif	Uraian	1
	• Struktur Teks Eksplanasi	3.1.4 mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dengan santun	Uraian	2, 3, 4, 5
	• Kaidah Teks Eksplanasi	3.1.4 mengidentifikasi kaidah teks eksplanasi dengan bertanggung jawab	Uraian	6, 7, 8, 9, 10

Rumusan Soal :

1. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan
2. Teks eksplanasi terdiri atas struktur, yaitu
3. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan

gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah

....

4. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut
5. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah
6. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain
7. Contoh konjungsi di antaranya yaitu
8. Kata *adalah, ialah, merupakan* termasuk dalam contoh
9. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
10. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

4) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian Kinerja

Kompetensi Dasar	Indikator
4.3 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi , dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.3.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati</p> <p>4.3.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh</p> <p>4.3.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi</p>

Rumusan Soal

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul "*Penyebab Longsor Banjarnegara Terjadi Berulang Kali*"!
- 2) Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

Pedoman Penskoran Kompetensi Keterampilan

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi/ Struktur teks	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;
Kosakata/ pilihan kata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata

		memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa/ keefektifan kalimat	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik/ tanda baca	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca,

		penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
Jumlah		

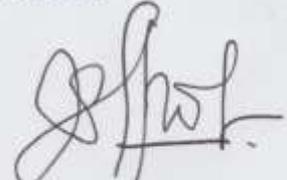
$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

RUBRIK PENILAIAN KOMPETENSI KERAMPILAN

		Aspek penilaian			
--	--	-----------------	--	--	--

No	Nama	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Jumlah Skor	Nilai	Predikat
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	Dst.								

Tegal , April 2015

<p>Guru Mata Pelajaran</p>  <p>Dijah Lutfatul Latifah, S.Pd. NIP 19700603200801200</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Siska Ulfa Noviani NIM 2101411133</p>
---	--



LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II

(Pertemuan Pertama)

Tugas Latihan Menyusun Kerangka Teks Eksplanasi

Nama : 1.

 2.
 3.
 4.

Kelas :

Bacalah petunjuk di bawah ini!

4. *Silakan berkelompok ! (terdiri atas 4 peserta didik)!*
5. *Cermatilah beberapa gambar bencana alam yang ada!*
6. *Diskusikan gambar tersebut bersama kelompok Anda dengan menuliskan penyebab terjadinya bencana dan solusinya!*

Bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia

1)



2)



Gambar 1 Bencana

Penyebab:

.....

.....
.....
.....
.....
.....

Solusi:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Gambar 2 Bencana

Penyebab:

.....
.....
.....
.....
.....

Solusi:

.....
.....
.....
.....
.....

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II
(Pertemuan Pertama)

Nama :

No. Presensi :

TES PENGETAHUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

11. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan
12. Teks eksplanasi terdiri atas struktur, yaitu
13. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah
14. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut
15. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah
16. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain
17. Contoh konjungsi di antaranya yaitu
18. Kata *adalah, ialah, merupakan* termasuk dalam contoh
19. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
20. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

LEMBAR KERJA KELOMPOK SIKLUS II (Pertemuan Kedua)

Baca dan cermatilah artikel berita di bawah ini dan diskusikan bersama kelompokmu!

PENYEBAB LONGSOR BANJARNEGARA TERJADI BERULANG KALI

Liputan6.com, Jakarta - Tanah longsor kerap terjadi di Banjarnegara, Jawa Tengah. Kawasan ini dalam data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) bersama Wonosobo dan Gunung Dieng memang merupakan daerah rawan bencana longsor.

Seperti ditayangkan *Liputan 6 Petang SCTV*, Kamis (18/12/2014), hal itu ditandai dengan kontur tanah yang terjal sampai curam, batuan yang gembur dan struktur tanah yang dibentuk dari tanah lempung.

Peristiwa tanah longsor di Banjarnegara kerap memakan korban. Hal ini terjadi karena banyak warga tinggal di kawasan lembah yang landai dan tanahnya subur. Sehingga tanah longsor langsung menerjang kawasan rumah-rumah warga.

Sejak 1955 telah terjadi 6 kali longsor di Kabupaten Banjarnegara dengan korban ratusan orang.

Ada sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya tanah longsor. Di antara lereng yang curam, terjadinya pelapukan geologi atau batuan, serta perusakan hutan. Dipicu dengan curah hujan yang tinggi atau gempa bumi, tanah longsor pun tidak terhindarkan. Musim hujan diperkirakan masih akan berlangsung dengan curah hujan tinggi hingga Februari mendatang. Sejumlah kawasan rawan longsor di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Barat harus waspada untuk menghindari jatuhnya korban seperti di Banjarnegara.

Jawablah pertanyaan berikut bersama kelompokmu!

1. Setelah membaca artikel tentang bencana alam tanah longsor, apa pengertian tanah longsor menurut pendapat kelompokmu!
2. Sebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bencana alam tanah longsor berdasarkan artikel di atas!
3. Bagaimana proses terjadinya tanah longsor menurut pendapatmu?
4. Menurut kelompokmu, hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar tidak terjadi bencana tanah longsor?

LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS II

A large rectangular box containing 25 horizontal dotted lines, intended for student writing.

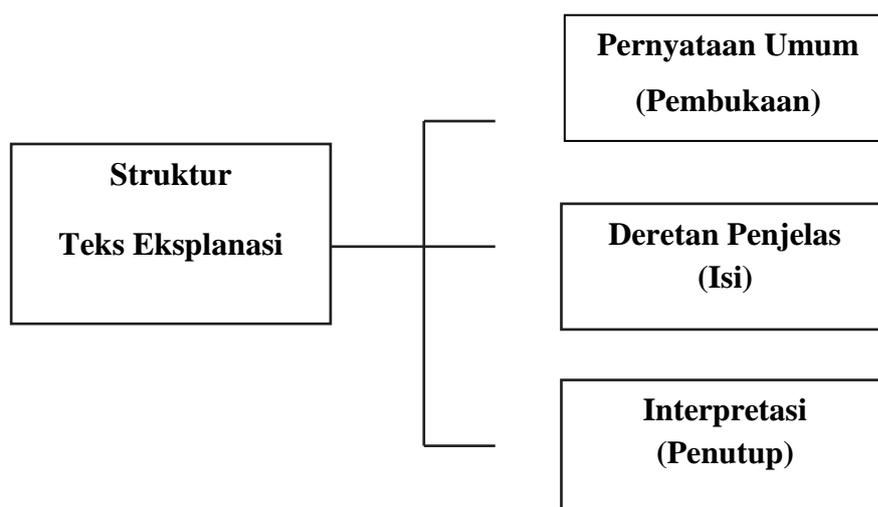
MATERI PEMBELAJARAN

1) Pengertian Teks Eksplanasi

Anderson menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosial. Teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pertanyaan penulis terkait mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada. Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

2) Struktur Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.



Bagan 1

Struktur Teks Eksplanasi

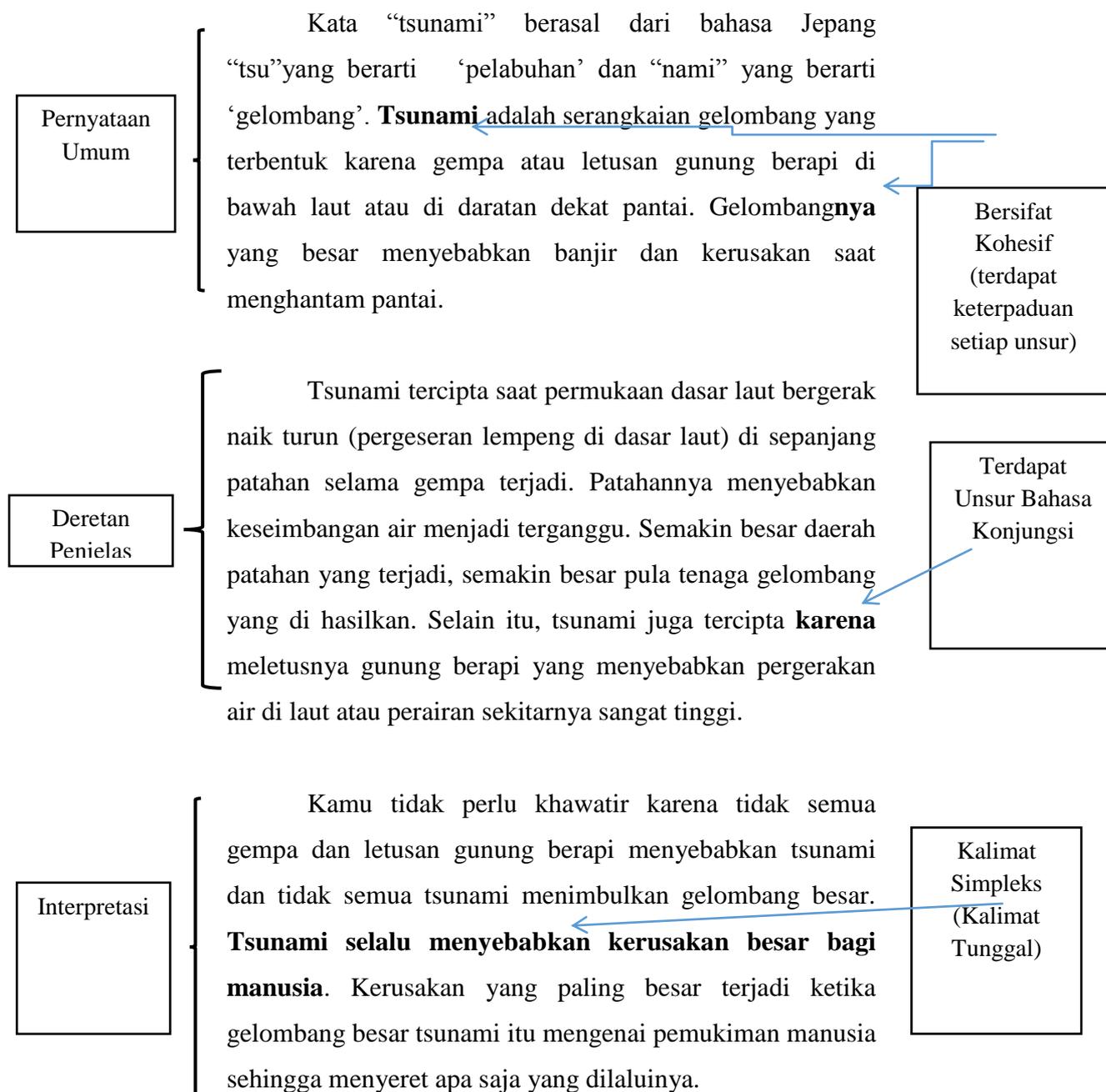
Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)

Struktur teks eksplanasi dapat dipahami melalui contoh teks eksplanasi yang berjudul “tsunami” sebagai berikut.

Struktur Teks

Tsunami

Kaidah Bahasa



Anderson (1997) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) *A general statement about the event or thing.*

This can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audience a description of the event thing and a preview of what the rest of the text will be about.

Bagian ini disebut juga pernyataan umum. Dalam pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

2) *A series of paragraphs that tell the hows or whys.*

These should be in a sequence so that the audience is told of the process that causes the event or thing happen.

Struktur yang kedua dari teks eksplanasi adalah deretan penjelas. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.

3) *A concluding paragraph.*

If this is included, it signals to the audience that the explanation has finished. Some explanation do not have a conclusion. This type is shown in two part scaffold. As mentioned earlier, a scaffold is a guide for constructing a piece of text. The scaffold below help you when planning an help you when planning an explanation.

A concluding paragraph atau disebut dengan interpretasi merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya yaitu (1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas;

dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

3) Kaidah Teks Eksplanasi

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah bahasa yang menyusunnya. Teks eksplanasi juga terdapat kaidah bahasa di dalamnya. Kemendikbud (2013:134) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami sebelum menyusun teks eksplanasi.

a. Kohesi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kohesi adalah keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelepasan. Menurut Baryadi (2002:17), kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi dkk (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Teks yang kohesif berarti terdapat keterpaduan dalam setiap unturnya. Unsur-unsur tersebut disusun sehingga membentuk suatu rangkaian kalimat yang padu dan utuh. Kekohesifan kalimat dapat dilihat dalam paragraf pertama dan kedua teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” berikut ini.

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di

daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

b. Konjungsi

Di dalam teks eksplanasi terdapat unsur bahasa yang berupa konjungsi. Konjungsi merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dihubungkan dapat berupa kata, frasa, klausa/kalimat, alinea/pemarkah lanjutan, topik pembicaraan, dan alih topic/pemarkah disjungtif (Sumarlam dkk 2003:220). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konjungsi berarti kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Chaer (2009) menerangkan konjungsi sebagai kategori yang menghubungkan antara paragraf dengan paragraf. Pendapat senada diutarakan Alwi dkk (2010) yang memaparkan konjungsi sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur dalam suatu wacana. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Lebih lanjut Chaer menjelaskan jenis konjungsi seperti dalam kutipan berikut.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan.

- a. Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*.
- b. Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*.

- d. Pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*.
- e. Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan*, *malah (malahan)*, *lagipula*, *apalagi*, dan *jangan*.
- f. Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali*, dan *hanya*.
- g. Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*.
- h. Penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu*, *yakni*, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah*.
- i. Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menyatakan.

- a. Penyebaban, yaitu konjungsi *sebab*, dan *dankarena*.
- b. Persyaratan, yaitu konjungsi *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bila*, *apabila*, *bilamana*, dan *asal*.
- c. Tujuan, yaitu konjungsi *agar*, dan *supaya*.
- d. Penyungguhan, yaitu konjungsi *meskipun*, *biarpun*, *walaupun*, *sungguhpun*, dan *sekalipun*.
- e. Kesewaktuan, yaitu konjungsi *ketika*, *tatkala*, *sewaktu*, *sebelum*, *sesudah*, dan *sehabis*.
- f. Pengakibatan, yaitu konjungsi *sampai*, *hingga*, dan *sehingga*.
- g. Perbandingan, yaitu konjungsi *seperti*, *sebagai*, dan *laksana*.

Konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi biasanya berupa konjungsi *dan*, *karena*, *selain itu*, dan *oleh karena itu* seperti dalam contoh paragraf teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami” berikut.

... Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. **Selain itu**, tsunami juga tercipta **karena**

meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter **dan** kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami...

c. **Kalimat Simpleks**

Teks eksplanasi di dalamnya mengandung unsur bahasa berupa kalimat simpleks. Kata simpleks menurut KBBI berarti sederhana. Kalimat Simpleks adalah kalimat sederhana yang terdiri dari satu pola kalimat. Pola kalimat adalah rangkaian kata yang minimal terdiri atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Di dalam kalimat simpleks tersebut hanya terdapat satu kata kerja atau satu predikat utama. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-Ket-Pel), meskipun unsur-unsur dalam kurung tersebut belum tentu ada dalam kalimat (Kemendikbud 2013c:196). Dalam istilah lain, kalimat simpleks disebut juga dengan kalimat tunggal.

4) **Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi**

Langkah menyusun teks eksplanasi sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Langkah menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misal melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

2. Mengumpulkan bahan/data

Tahap ini mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan

inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun dari internet.

3. Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi

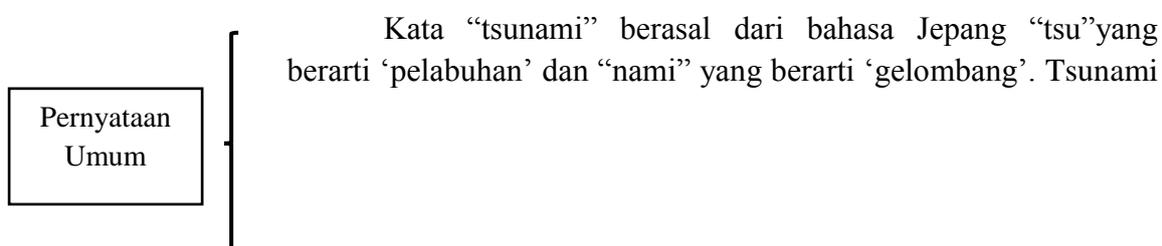
Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4. Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

MEDIA TEKS EKSPLANASI

Tsunami



adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Deretan
Penjelas

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

MEDIA ARTIKEL BERITA

PENYEBAB LONGSOR BANJARNEGARA TERJADI BERULANG KALI

Liputan6.com, Jakarta - Tanah longsor kerap terjadi di Banjarnegara, Jawa Tengah. Kawasan ini dalam data Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) bersama Wonosobo dan Gunung Dieng memang merupakan daerah rawan bencana longsor.

Seperti ditayangkan *Liputan 6 Petang SCTV*, Kamis (18/12/2014), hal itu ditandai dengan kontur tanah yang terjal sampai curam, batuan yang gembur dan struktur tanah yang dibentuk dari tanah lempung.

Peristiwa tanah longsor di Banjarnegara kerap memakan korban. Hal ini terjadi karena banyak warga tinggal di kawasan lembah yang landai dan tanahnya subur. Sehingga tanah longsor langsung menerjang kawasan rumah-rumah warga.

Sejak 1955 telah terjadi 6 kali longsor di Kabupaten Banjarnegara dengan korban ratusan orang.

Ada sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya tanah longsor. Di antara lereng yang curam, terjadinya pelapukan geologi atau batuan, serta perusakan hutan. Dipicu dengan curah hujan yang tinggi atau gempa bumi, tanah longsor pun tidak terhindarkan. Musim hujan diperkirakan masih akan berlangsung dengan curah hujan tinggi hingga Februari mendatang. Sejumlah kawasan rawan longsor di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Barat harus waspada untuk menghindari jatuhnya korban seperti di Banjarnegara.

Lampira 3

PEDOMAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 19 Tegal

Kelas : VII A

No	Responden	Aspek Pengamatan
----	-----------	------------------

		1	2	3	4	5	6	7
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
4.	R4							
5.	R5							
6.	R6							
7.	R7							
8.	R8							
9.	R9							
10.	R10							
11.	R11							
12.	R12							
13.	R13							
14.	R14							
15.	R15							
16.	R16							
17.	R17							
18.	R18							
19.	R19							
20.	R20							
21.	R21							
22.	R22							
23.	R23							
24.	R24							
25.	R25							
26.	R26							
27.	R27							
28.	R28							
29.	R29							
30.	R30							
31.	R31							
32.	R32							
Jumlah								

Keterangan:

1. kesiapan peserta didik saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis
2. antusias peserta didik saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran

3. keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi
4. antusias peserta didik saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam
5. keaktifan peserta didik dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi
6. antusias peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, dan
7. keaktifan peserta didik dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

Lampiran 4

PEDOMAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Responden	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	---------------------------	-------------	-------	----------	------------

		(1)	(2)					
1.	R1						1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis	
2.	R2							
3.	R3							
4.	R4							
5.	R5							
6.	R6							2) Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis
7.	R7							
8.	R8							
9.	R9							
10.	R10							
11.	R11							
12.	R12							
13.	R13							
14.	R14							
15.	R15							
16.	R16						Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah	
17.	R17							
18.	R18							
19.	R19							
20.	R20							
21.	R21							
22.	R22							
23.	R23							
24.	R24							
25.	R25							
26.	R26							
27.	R27							
28.	R28							
29.	R29							
30.	R30							
31.	R31							
32.	R32							
Jumlah								
Rata-rata								

Lampiran 5

PEDOMAN PENILAIAN SOSIAL SIKLUS I DAN SIKLUS II

		Aspek Penilaian			
--	--	------------------------	--	--	--

No	Responden	Kreatif	Tanggung jawab	Santun	Σ Skor	Nilai Rata-rata	Predikat
1.	R1						
2.	R2						
3.	R3						
4.	R4						
5.	R5						
6.	R6						
7.	R7						
8.	R8						
9.	R9						
10.	R10						
11.	R11						
12.	R12						
13.	R13						
14.	R14						
15.	R15						
16.	R16						
17.	R17						
18.	R18						
19.	R19						
20.	R20						
21.	R21						
22.	R22						
23.	R23						
24.	R24						
25.	R25						
26.	R26						
27.	R27						
28.	R28						
29.	R29						
30.	R30						
31.	R31						
32.	R32						
Jumlah							
Rata-rata Nilai							

**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I DAN SIKLUS II
KREATIF**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	------------------------	-------------	-------	----------	------------

		(1)	(2)			
1.	R1					1) Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas 2) Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2					
3.	R3					
4.	R4					
5.	R5					
6.	R6					
7.	R7					
8.	R8					
9.	R9					
10.	R10					
11.	R11					
12.	R12					
13.	R13					
14.	R14					
15.	R15					
16.	R16					
17.	R17					
18.	R18					
19.	R19					
20.	R20					
21.	R21					
22.	R22					
23.	R23					
24.	R24					
25.	R25					
26.	R26					
27.	R27					
28.	R28					
29.	R29					
30.	R30					
31.	R31					
32.	R32					
Jumlah						
Rata-rata						

**PDOMAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I DAN SIKLUS II
TANGGUNG JAWAB**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	------------------------	-------------	-------	----------	------------

		(1)	(2)				
1.	R1						1) mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi 2) Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2						
3.	R3						
4.	R4						
5.	R5						
6.	R6						
7.	R7						
8.	R8						
9.	R9						
10.	R10						
11.	R11						
12.	R12						
13.	R13						
14.	R14						
15.	R15						
16.	R16						
17.	R17						
18.	R18						
19.	R19						
20.	R20						
21.	R21						
22.	R22						
23.	R23						
24.	R24						
25.	R25						
26.	R26						
27.	R27						
28.	R28						
29.	R29						
30.	R30						
31.	R31						
32.	R32						
Jumlah							
Rata-rata							

**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I DAN SIKLUS II
SANTUN**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	------------------------	-------------	-------	----------	------------

		(1)	(2)			
1.	R1					1) Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain 2) Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2					
3.	R3					
4.	R4					
5.	R5					
6.	R6					
7.	R7					
8.	R8					
9.	R9					
10.	R10					
11.	R11					
12.	R12					
13.	R13					
14.	R14					
15.	R15					
16.	R16					
17.	R17					
18.	R18					
19.	R19					
20.	R20					
21.	R21					
22.	R22					
23.	R23					
24.	R24					
25.	R25					
26.	R26					
27.	R27					
28.	R28					
29.	R29					
30.	R30					
31.	R31					
32.	R32					
Jumlah						
Rata-rata						

Lampiran 6

PEDOMAN PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1.	R1				
2.	R2				
3.	R3				
4.	R4				
5.	R5				
6.	R6				
7.	R7				
8.	R8				
9.	R9				
10.	R10				
11.	R11				
12.	R12				
13.	R13				
14.	R14				
15.	R15				
16.	R16				
17.	R17				
18.	R18				
19.	R19				
20.	R20				
21.	R21				
22.	R22				
23.	R23				
24.	R24				
25.	R25				
26.	R26				
27.	R27				
28.	R28				
29.	R29				
30.	R30				
31.	R31				
32.	R32				
Jumlah					
Rata-rata Nilai					

Lampiran 7

**PEDOMAN PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	Aspek Keterampilan					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosa Kata	Mekanik			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	R4								
5.	R5								
6.	R6								
7.	R7								
8.	R8								
9.	R9								
10.	R10								
11.	R11								
12.	R12								
13.	R13								
14.	R14								
15.	R15								
16.	R16								
17.	R17								
18.	R18								
19.	R19								
20.	R20								
21.	R21								
22.	R22								
23.	R23								
24.	R24								
25.	R25								
26.	R26								
27.	R27								
28.	R28								
29.	R29								
30.	R30								
31.	R31								
32.	R32								
Jumlah									
Rata-rata									

Lampiran 8

PEDOMAN JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Sekolah : VII A/SMP N 19 Tegal
Tahun Pelajaran : 2014/2015
No. Presensi :

1. Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada hari ini?

Jawab:.....
.....
.....

2. Apa saja kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

Jawab:.....
.....
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab:.....
.....
.....

4. Bagaimana kesan Anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Jawab:.....

.....

.....

5. Apa saran yang dapat Anda berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab:.....

.....

.....

Lampiran 9

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Sekolah : VII A/SMP N 19 Tegal
Tahun Pelajaran : 2014/2015

1. Bagaimana kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
2. Bagaimana tingkah laku peserta didik selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
3. Bagaimanakah suasana pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
5. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Sekolah : VII A/SMP N 19 Tegal
Tahun Pelajaran : 2014/2015
No. Presesensi :

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?
3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?
4. Apa penyebab kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?
5. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat membantu kalian dalam pengajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?
6. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
7. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Lampiran 11

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Aktivitas peserta didik sebelum pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis
2. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis
3. Aktivitas peserta didik saat mendiskusikan masalah yang dibahas
4. Aktivitas peserta didik saat menyusun teks eksplanasi berdasarkan model pembelajaran yang diberikan
5. Keberanian peserta didik saat menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
6. Kegiatan akhir pembelajaran menyusun teks eksplanasi

Lampiran 12

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS VIIA

SMP NEGERI 19 TEGAL

No	Nama	Jenis Kelamin
----	------	---------------

1.	Adinda Zalfa R.	P
2.	Afiyatun Imtikhanah	P
3.	Akhmad Fajar Maulana	L
4.	Ahmad Khaerudin	L
5.	Bagas Putra Sucipto	L
6.	Bintang Ramadhan	L
7.	Candra Kirana	L
8.	Chaerunnisa	P
9.	Desi Atalia Safitri	P
10.	Dinda Rosandi	P
11.	Dini Ariani	P
12.	Fajar Aditia P.	L
13.	Farah Salsabilla	P
14.	Feti Chotimatun Chasanah	P
15.	Ganang Muzaqi	L
16.	Imam Hidayatullah	L
17.	Imam Nur F.	L
18.	Lulu Mamluatul K.	P
19.	Mahes Pangestu	L
20.	M. fikri Khasani	L
21.	M. Fajri Ramadhany	L
22.	Putri Kartika Sari	P
23.	Ramadhan Banyl M.	L
24.	Riska Apriliani	P
25.	Riyo Ivan M.	L
26.	Sri Rahayu	P
27.	Syachrul A.	L
28.	Syifa Aulia M.H.	P
29.	Tri Leni Wahyuningrum	P
30.	Utari Jihan Afifah	P
31.	Wijaya Saputra	L
32.	Yulita Tri N.	P

Lampiran 13

HASIL NILAI KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI PRASIKLUS

		Aspek Keterampilan			
--	--	---------------------------	--	--	--

No	Nama	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
1.	R1	22	13	14	13	4	66	2.64	B-
2.	R2	25	15	16	16	4	76	3.04	B+
3.	R3	16	12	11	11	2	52	2.08	C+
4.	R4	14	12	11	10	2	49	1.96	C
5.	R5	23	15	15	14	4	71	2.84	B
6.	R6	15	12	11	11	2	51	2.04	C+
7.	R7	25	16	15	15	4	75	3.00	B
8.	R8	26	16	16	15	4	77	3.08	B+
9.	R9	21	14	13	12	4	64	2.56	B-
10.	R10	15	12	11	11	2	51	2.04	B-
11.	R11	22	14	14	13	4	67	2.68	B
12.	R12	17	12	12	11	2	54	2.16	C+
13.	R13	19	12	12	11	4	58	2.32	C+
14.	R14	21	13	13	12	4	63	2.52	B-
15.	R15	20	13	12	11	2	58	2.38	B-
16.	R16	25	16	16	15	6	78	3.12	B+
17.	R17	18	12	13	12	4	59	2.36	B-
18.	R18	21	14	14	14	4	67	2.68	B
19.	R19	13	9	9	9	2	42	1.68	C
20.	R20	13	10	10	9	2	44	1.76	C
21.	R21	13	8	9	9	2	41	1.64	C-
22.	R22	26	16	16	16	6	80	3.20	B+
23.	R23	13	10	11	10	2	46	1.84	C
24.	R24	21	14	13	12	4	64	2.56	B-
25.	R25	22	15	12	12	2	63	2.52	B-
26.	R26	25	16	16	16	4	77	3.08	B+
27.	R27	13	10	10	10	2	45	1.80	C
28.	R28	26	15	16	15	6	78	3.12	B+
29.	R29	16	12	12	11	2	53	2.12	C+
30.	R30	20	13	12	11	4	60	2.40	B-
31.	R31	20	14	13	11	4	62	2.48	
32.	R32	21	14	13	13	4	65	2.60	
Jumlah		627	419	411	391	108	1956		
Rata-rata		19.6	13.09	12.87	12.31	3.37	61.13	2.44	

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 19 Tegal

Kelas : VII A

No	Responden	Aspek Pengamatan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	R1	√	√	√	√	√	√	√
2.	R2	√	√	-	√	√	√	-
3.	R3	-	-	-	√	-	-	√
4.	R4	√	√	√	√	√	-	√
5.	R5	√	√	√	√	-	√	√
6.	R6	√	-	-	-	√	√	√
7.	R7	-	√	-	√	√	√	√
8.	R8	√	√	-	√	√	√	√
9.	R9	√	√	√	√	√	√	
10.	R10	√	√	-	√	√	√	√
11.	R11	√	√	√	√	√	√	√
12.	R12	√	-	-	√	√	√	√
13.	R13	√	√	√	√	√	√	√
14.	R14	√	√	√	-	√	√	√
15.	R15	√	√	-	√	-	-	-
16.	R16	√	√	√	√	√	√	√
17.	R17	√	√	-	√	√	√	√
18.	R18	-	√	√	-	√	-	-
19.	R19	√	√	√	√	√	-	√
20.	R20	√	√	-	√	√	√	√
21.	R21	√	-	-	√	√	√	√
22.	R22	√	√	-	√	√	√	√
23.	R23	√	√	√	√	√	-	-
24.	R24	√	√	-	√	√	√	√
25.	R25	-	√	√	-	-	-	√
26.	R26	√	√	√	√	√	√	√
27.	R27	√	√	-	√	√	√	-
28.	R28	√	√	√	√	√	√	√
29.	R29	√	√	-	√	√	√	-
30.	R30	√	√	-	√	√	√	√
31.	R31	√	√	√	√	√	√	-
32.	R32	√	√	-	-	√	√	√
Jumlah		28	28	15	27	28	25	24
Persentase (%)		87,5%	87,5%	46,87%	84,37%	87,5%	78,1%	75%

Keterangan:

1. kesiapan peserta didik saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis
2. antusias peserta didik saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran

3. keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi
4. antusias peserta didik saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam
5. keaktifan peserta didik dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi
6. antusias peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, dan
7. keaktifan peserta didik dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

Lampiran 15

HASIL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SIKLUS I

No	Responden	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	---------------------------	-------------	-------	----------	------------

		(1)	(2)				3) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 4) Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
1.	R1	3	3	6	3	B	
2.	R2	4	3	7	3.5	A-	
3.	R3	2	3	5	2.5	B-	
4.	R4	3	3	6	3	B	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	3	3	6	3	B	
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	3	7	3.5	A-	
9.	R9	4	3	7	3.5	A-	
10.	R10	3	4	7	3.5	A-	
11.	R11	3	4	7	3.5	A-	
12.	R12	3	3	6	3	B	
13.	R13	3	3	6	3	B	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	4	3	7	3.5	A-	
16.	R16	3	4	7	3.5	A-	
17.	R17	3	4	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	3	3	6	3	B	
20.	R20	4	4	8	4	A	
21.	R21	2	2	4	2	C	
22.	R22	3	4	7	3.5	A-	
23.	R23	3	3	6	3	B	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	4	3	7	3.5	A-	
28.	R28	3	4	7	3.5	A-	
29.	R29	3	3	6	3	B	
30.	R30	3	3	6	3	B	
31.	R31	3	3	6	3	B	
32.	R32	4	3	7	3.5	A-	
Jumlah		107	108	215	107.5		
Rata-rata		3.34	3.37	6.71	3.35	B+	

Lampiran 16

REKAP NILAI SOSIAL SIKLUS I

		Aspek Penilaian			
--	--	-----------------	--	--	--

No	Responden	Kreatif	Tanggung jawab	Santun	Σ Skor	Nilai Rata-rata	Predikat
1.	R1	3	3	3	9	3.0	B
2.	R2	3.5	4	4	11.5	3.8	A
3.	R3	2.5	2	2	6.5	2.2	C+
4.	R4	3	2.5	2	7.5	2.5	B-
5.	R5	4	3	3	10	3.3	B+
6.	R6	3	2	3	8	2.7	B
7.	R7	4	3	3.5	10.5	3.5	A-
8.	R8	3.5	4	3.5	11	3.7	A
9.	R9	3.5	4	3	10.5	3.5	A-
10.	R10	3.5	4	3	10.5	3.5	A-
11.	R11	3.5	3	3.5	10	3.3	B+
12.	R12	3	3	3	9	3.0	B
13.	R13	3	4	3.5	10.5	3.5	A-
14.	R14	4	4	3.5	11.5	3.8	A
15.	R15	3.5	3	3	9.5	3.2	B+
16.	R16	3.5	3.5	3	10	3.3	B+
17.	R17	3.5	3	3	9.5	3.2	B+
18.	R18	4	4	4	12	4.0	A
19.	R19	3	2	2	7	2.3	C+
20.	R20	4	3	3	10	3.3	B+
21.	R21	2	3	3	8	2.7	B
22.	R22	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
23.	R23	3	3	2.5	8.5	2.8	B
24.	R24	4	3	3.5	10.5	3.5	A-
25.	R25	3	3	2	8	2.7	B
26.	R26	4	4	4	12	4.0	A
27.	R27	3.5	2	2.5	8	2.7	B
28.	R28	3.5	3.5	3	10	3.3	B+
29.	R29	3	3	3	9	3.0	B
30.	R30	3	3	3	9	3.0	B
31.	R31	3	3	3	9	3.0	B
32.	R32	3.5	3	3	9.5	3.2	B+
Jumlah		103.5	100	101.5	305	101.7	
Rata-rata Nilai		3.23	3.125	3.17	95.4	3.17	B+

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I KREATIF

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor			
		(1)	(2)				
1.	R1	3	3	6	3	B	5) Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas
2.	R2	4	3	7	3.5	A-	
3.	R3	2	3	5	2.5	B-	
4.	R4	3	3	6	3	B	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	3	3	6	3	B	6) Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	3	7	3.5	A-	
9.	R9	4	3	7	3.5	A-	
10.	R10	3	4	7	3.5	A-	
11.	R11	3	4	7	3.5	A-	Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
12.	R12	3	3	6	3	B	
13.	R13	3	3	6	3	B	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	4	3	7	3.5	A-	
16.	R16	3	4	7	3.5	A-	
17.	R17	3	4	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	3	3	6	3	B	
20.	R20	4	4	8	4	A	
21.	R21	2	2	4	2	C	
22.	R22	3	4	7	3.5	A-	
23.	R23	3	3	6	3	B	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	4	3	7	3.5	A-	
28.	R28	3	4	7	3.5	A-	
29.	R29	3	3	6	3	B	
30.	R30	3	3	6	3	B	
31.	R31	3	3	6	3	B	
32.	R32	4	3	7	3.5	A-	
Jumlah		107	108	215	103.5		
Rata-rata		3.34	3.37	6.71	3.23	B+	

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I TANGGUNG JAWAB

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor			
		(1)	(2)				
1.	R1	3	3	6	3	B	1) mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi 2) Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2	4	4	8	4	A	
3.	R3	2	2	4	2	C	
4.	R4	3	2	5	2.5	B-	
5.	R5	3	3	6	3	B	
6.	R6	2	2	4	2	C	
7.	R7	3	3	6	3	B	
8.	R8	4	4	8	4	A	
9.	R9	4	4	8	4	A	
10.	R10	4	4	8	4	A	
11.	R11	3	3	6	3	B	
12.	R12	3	3	6	3	B	
13.	R13	4	4	8	4	A	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	3	3	6	3	B	
16.	R16	4	3	7	3.5	A-	
17.	R17	3	3	6	3	B	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	2	2	4	2	C	
20.	R20	3	3	6	3	B	
21.	R21	2	2	4	3	B	
22.	R22	4	3	7	3.5	A-	
23.	R23	3	3	6	3	B	
24.	R24	3	3	6	3	B	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	2	2	4	2	C	
28.	R28	4	3	7	3.5	A-	
29.	R29	3	3	6	3	B	
30.	R30	3	3	6	3	B	
31.	R31	3	3	6	3	B	
32.	R32	3	3	6	3	B	
Jumlah		102	98	200	100		
Rata-rata		3.18	3.06	6.25	3.125	B+	

**HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS I
SANTUN**

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor		
		(1)	(2)			
1.	R1	3	3	6	3	B
2.	R2	4	4	8	4	A
3.	R3	2	2	4	2	C
4.	R4	2	2	6	2	C
5.	R5	3	3	6	3	B
6.	R6	3	3	6	3	B
7.	R7	3	4	7	3.5	A-
8.	R8	3	4	7	3.5	A-
9.	R9	3	3	6	3	B
10.	R10	3	3	6	3	B
11.	R11	3	4	7	3.5	A-
12.	R12	3	3	6	3	B
13.	R13	3	4	7	3.5	A-
14.	R14	3	4	7	3.5	A-
15.	R15	3	3	6	3	B
16.	R16	3	3	6	3	B
17.	R17	3	3	6	3	B
18.	R18	4	4	8	4	A
19.	R19	2	2	4	2	C
20.	R20	3	3	6	3	B
21.	R21	3	3	6	3	B
22.	R22	3	4	7	3.5	A-
23.	R23	3	2	5	2.5	B-
24.	R24	3	4	7	3.5	A-
25.	R25	2	2	5	2	C
26.	R26	4	4	8	4	A
27.	R27	3	2	5	2.5	B-
28.	R28	3	3	6	3	B
29.	R29	3	3	6	3	B
30.	R30	3	3	6	3	B
31.	R31	3	3	6	3	B
32.	R32	3	3	6	3	B
Jumlah		95	100	198	101.5	
Rata-rata		2.96	3.125	6.18	3.17	B+

1) Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain

2) Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi

Bobot
4= selalu
3= sering
2= kadang-kadang
1= tidak pernah

Lampiran 17

REKAP NILAI ASPEK PENGETAHUAN SIKLUS I

No	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1.	R1	12	80	3.2	B+
2.	R2	13	86	3.4	A-
3.	R3	10	66	2.6	B-
4.	R4	12	80	3.2	B+
5.	R5	11	73	2.9	B
6.	R6	11	73	2.9	B
7.	R7	11	73	2.9	B
8.	R8	11	73	2.9	B
9.	R9	12	80	3.2	B+
10.	R10	13	86	3.4	A-
11.	R11	12	80	3.2	B+
12.	R12	11	73	2.9	B
13.	R13	12	80	3.2	B+
14.	R14	12	80	3.2	B+
15.	R15	11	73	2.9	B
16.	R16	10	66	2.6	B-
17.	R17	11	73	2.9	B
18.	R18	12	80	3.2	B+
19.	R19	13	86	3.4	A-
20.	R20	11	73	2.9	B
21.	R21	11	73	2.9	B
22.	R22	12	80	3.2	B+
23.	R23	11	73	2.9	B
24.	R24	12	80	3.2	B+
25.	R25	12	80	3.2	B+
26.	R26	12	80	3.2	B+
27.	R27	11	73	2.9	B
28.	R28	13	86	3.4	A-
29.	R29	12	80	3.2	B+
30.	R30	12	80	3.2	B+
31.	R31	11	73	2.9	B
32.	R32	11	73	2.9	B
Jumlah		371	2465	98.1	
Rata-rata Nilai		11.6	77.25	3.06	B+

Lampiran 18

REKAP NILAI ASPEK KETERAMPILAN SIKLUS I

		Aspek Keterampilan			
--	--	---------------------------	--	--	--

No	Nama	Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosa kata	Mekanik	Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
1.	R1	23	13	14	12	4	66	2.64	A-
2.	R2	24	14	15	16	6	75	3.00	B
3.	R3	22	12	13	11	4	62	2.48	B-
4.	R4	23	12	14	13	4	66	2.64	A-
5.	R5	25	16	16	15	6	78	3.12	B+
6.	R6	22	13	13	12	4	64	2.56	B-
7.	R7	25	16	16	16	6	79	3.16	B+
8.	R8	23	16	15	15	6	75	3.00	B
9.	R9	24	15	16	16	6	77	3.08	B+
10.	R10	24	15	15	15	6	75	3.00	B
11.	R11	24	15	15	15	6	75	3.00	B
12.	R12	22	13	13	13	4	65	2.60	B-
13.	R13	23	14	14	14	6	71	2.84	B
14.	R14	25	16	16	15	6	78	3.12	B+
15.	R15	24	15	15	15	6	75	3.00	B
16.	R16	24	16	15	15	6	76	3.04	B+
17.	R17	25	15	15	14	6	75	3.00	B
18.	R18	24	16	15	15	10	80	3.20	B+
19.	R19	24	15	14	14	4	71	2.84	B
20.	R20	25	16	15	15	6	77	3.08	B+
21.	R21	20	13	14	13	4	64	2.56	B-
22.	R22	25	16	16	14	6	77	3.08	B+
23.	R23	23	15	15	14	4	71	2.84	B
24.	R24	24	16	16	16	6	78	3.12	B+
25.	R25	26	14	16	16	4	76	3.04	B+
26.	R26	23	15	15	15	10	78	3.12	B+
27.	R27	24	16	15	15	6	76	3.04	B+
28.	R28	24	15	15	15	6	75	3.00	B
29.	R29	23	14	15	14	4	70	2.80	B
30.	R30	23	14	14	14	4	69	2.76	B
31.	R31	24	13	14	13	4	68	2.72	B
32.	R32	24	15	15	15	6	75	3.00	B
Jumlah		758	469	474	460	176	2337	92.8	
Rata-rata		23.69	14.66	14.81	14.38	5.50	73.03	2.92	B

Lampiran 19

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 19 Tegal
Kelas : VII A

No	Responden	Aspek Pengamatan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	R1	√	√	√	√	√	√	√
2.	R2	√	√	-	√	√	√	-
3.	R3	-	-	√	√	√	-	√
4.	R4	√	√	√	√	√	-	√
5.	R5	√	√	√	√	√	√	√
6.	R6	√	√	-	√	√	√	√
7.	R7	√	√	√	√	√	√	√
8.	R8	√	√	-	√	√	√	√
9.	R9	√	√	√	√	√	√	√
10.	R10	√	√	-	√	√	√	√
11.	R11	√	√	√	√	√	√	√
12.	R12	√	√	-	√	√	√	√
13.	R13	√	√	√	√	√	√	√
14.	R14	√	√	√	-	√	√	√
15.	R15	√	√	√	√	√	√	-
16.	R16	√	√	√	√	√	√	√
17.	R17	√	√	-	√	√	√	√
18.	R18	-	√	√	√	√	-	√
19.	R19	√	√	√	√	√	√	√
20.	R20	√	√	√	√	√	√	√
21.	R21	√	√	-	√	√	√	√
22.	R22	√	√	-	√	√	√	√
23.	R23	√	√	√	√	√	-	√
24.	R24	√	√	-	√	√	√	√
25.	R25	√	√	√	√	-	√	√
26.	R26	√	√	√	√	√	√	√
27.	R27	√	√	-	√	√	√	-
28.	R28	√	√	√	√	√	√	√
29.	R29	√	√	-	√	√	√	√
30.	R30	√	√	√	√	√	√	√
31.	R31	√	√	√	√	√	√	-
32.	R32	√	√	-	√	√	√	√
Jumlah		30	31	20	31	31	28	29
Persentase (%)		93,75%	96,9%	62,5%	96,9%	96,9%	87,5%	90,6%

Keterangan:

1. kesiapan peserta didik saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis

2. antusias peserta didik saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran
3. keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi
4. antusias peserta didik saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam
5. keaktifan peserta didik dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi
6. antusias peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, dan
7. keaktifan peserta didik dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

Lampiran 20

HASIL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL SIKLUS II

No	Responden	Indikator Sikap Spiritual		Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
		(1)	(2)				
1.	R1	4	4	8	4	A	1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 2) Mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2	4	4	8	4	A	
3.	R3	3	3	6	3	B	
4.	R4	3	3	6	3	B	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	4	3	7	3.5	A-	
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	3	7	3.5	A-	
9.	R9	3	3	6	3	B	
10.	R10	4	4	8	4	A	
11.	R11	4	4	8	4	A	
12.	R12	4	4	8	4	A	
13.	R13	4	4	8	4	A	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	4	4	8	4	A	
16.	R16	4	4	8	4	A	
17.	R17	4	3	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	3	3	6	3	B	
20.	R20	4	4	8	4	A	
21.	R21	4	4	8	4	A	
22.	R22	4	3	7	3.5	A-	
23.	R23	4	4	8	4	A	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	4	4	8	4	A	
28.	R28	4	3	7	3.5	A-	
29.	R29	4	4	8	4	A	
30.	R30	4	3	7	3.5	A-	
31.	R31	4	4	8	4	A	
32.	R32	4	4	8	4	A	
Jumlah		123	117	240	120		
Rata-rata		3.84	3.66	7.5	3.75	A	

Lampiran 21

REKAP NILAI SOSIAL SIKLUS II

Aspek Penilaian				
-----------------	--	--	--	--

No	Responden	Kreatif	Tanggung jawab	Santun	Σ Skor	Nilai Rata-rata	Predikat
1.	R1	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
2.	R2	4	4	4	12	4.0	A
3.	R3	3	3	3	9	3.0	B
4.	R4	3	3	3.5	9.5	3.2	B+
5.	R5	4	4	4	12	4.0	A
6.	R6	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
7.	R7	4	4	4	12	4.0	A
8.	R8	3.5	4	4	11.5	3.8	A
9.	R9	4	4	3.5	11.5	3.8	A
10.	R10	4	4	3	11	3.7	A
11.	R11	3.5	3.5	4	11	3.7	A
12.	R12	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
13.	R13	3	4	4	11	3.7	A-
14.	R14	4	4	4	12	4.0	A
15.	R15	3.5	4	3.5	11	3.7	A
16.	R16	4	3.5	3.5	11	3.7	A
17.	R17	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
18.	R18	4	4	4	12	4.0	A
19.	R19	3	3.5	3	9.5	3.2	B+
20.	R20	4	4	3.5	11.5	3.8	A
21.	R21	3	3	4	10	3.3	B+
22.	R22	4	3.5	4	11.5	3.8	A
23.	R23	3	3.5	3	9.5	3.2	B+
24.	R24	4	4	4	12	4.0	A
25.	R25	3	3.5	3	9.5	3.2	B+
26.	R26	4	4	4	12	4.0	A
27.	R27	4	4	3	11	3.7	A
28.	R28	4	4	4	12	4.0	A
29.	R29	3.5	3.5	3	10	3.3	B+
30.	R30	4	4	3.5	11.5	3.8	A
31.	R31	3.5	3.5	3.5	10.5	3.5	A-
32.	R32	4	3.5	3.5	11	3.7	A
Jumlah		116.5	118.5	114.9	350	116.6	
Rata-rata Nilai		3.64	3.70	3.60	10.93	3.64	A-

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS II KREATIF

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor			
		(1)	(2)				
1.	R1	4	3	7	3.5	A-	1) Mengembangkan topik menjadi teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang dibahas 2) Mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2	4	4	8	4	A	
3.	R3	3	3	6	3	B	
4.	R4	3	3	6	3	B	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	4	3	7	3.5	A-	
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	3	7	3.5	A-	
9.	R9	4	4	8	4	A	
10.	R10	4	4	8	4	A	
11.	R11	3	4	7	3.5	A-	
12.	R12	3	4	7	3.5	A-	
13.	R13	3	3	6	3	B	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	4	3	7	3.5	A-	
16.	R16	4	4	8	4	A	
17.	R17	3	4	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	3	3	6	3	B	
20.	R20	4	4	8	4	A	
21.	R21	3	3	6	3	B	
22.	R22	4	4	8	4	A	
23.	R23	3	3	6	3	B	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	4	4	8	4	A	
28.	R28	4	4	8	4	A	
29.	R29	3	4	7	3.5	A-	
30.	R30	4	4	8	4	A	
31.	R31	3	4	7	3.5	A-	
32.	R32	4	4	8	4	A	
Jumlah		116	117	233	116.5		
Rata-rata		3.62	3.66	7.28	3.64	A-	

**HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS II
TANGGUNG JAWAB**

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor			
		(1)	(2)				
1.	R1	4	3	7	3.5	A-	1) mengerjakan semua tugas yang diberikan dalam pembelajaran teks eksplanasi 2) Bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan informasi berkaitan teks eksplanasi Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2	4	4	8	4	A	
3.	R3	3	3	6	3	B	
4.	R4	3	3	6	3	B	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	4	3	7	3.5	A-	
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	4	8	4	A	
9.	R9	4	4	8	4	A	
10.	R10	4	4	8	4	A	
11.	R11	4	3	7	3.5	A-	
12.	R12	4	3	7	3.5	A-	
13.	R13	4	4	8	4	A	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	4	4	8	4	A	
16.	R16	3	4	7	3.5	A-	
17.	R17	3	4	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	4	3	7	3.5	A-	
20.	R20	4	4	8	4	A	
21.	R21	3	3	6	3	B	
22.	R22	3	4	7	3.5	A-	
23.	R23	4	3	7	3.5	A-	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	4	7	3.5	A-	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	4	4	8	4	A	
28.	R28	4	4	8	4	A	
29.	R29	3	4	7	3.5	A-	
30.	R30	4	4	8	4	A	
31.	R31	4	3	7	3.5	A-	
32.	R32	4	3	7	3.5	A-	
Jumlah		120	117	237	118.5		
Rata-rata		3.75	3.65	7.40	3.70	A	

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SIKLUS II SANTUN

No	Responden	Indikator	Jumlah	Nilai	Predikat	Keterangan
----	-----------	-----------	--------	-------	----------	------------

		Sikap Sosial		Skor			
		(1)	(2)				
1.	R1	3	4	7	3.5	A-	1) Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain 2) Tidak menyela pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi Bobot 4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidak pernah
2.	R2	4	4	8	4	A	
3.	R3	3	3	6	3	B	
4.	R4	4	3	7	3.5	A-	
5.	R5	4	4	8	4	A	
6.	R6	4	3	7	3.5	A-	
7.	R7	4	4	8	4	A	
8.	R8	4	4	8	4	A	
9.	R9	4	3	7	3.5	A-	
10.	R10	3	3	6	3	B	
11.	R11	4	4	8	4	A	
12.	R12	4	3	7	3.5	A-	
13.	R13	4	4	8	4	A	
14.	R14	4	4	8	4	A	
15.	R15	3	4	7	3.5	A-	
16.	R16	3	4	7	3.5	A-	
17.	R17	4	3	7	3.5	A-	
18.	R18	4	4	8	4	A	
19.	R19	3	3	6	3	B	
20.	R20	4	3	7	3.5	A-	
21.	R21	4	4	8	4	A	
22.	R22	4	4	8	4	A	
23.	R23	3	3	6	3	B	
24.	R24	4	4	8	4	A	
25.	R25	3	3	6	3	B	
26.	R26	4	4	8	4	A	
27.	R27	3	3	6	3	B	
28.	R28	4	4	8	4	A	
29.	R29	3	3	6	3	B	
30.	R30	4	3	7	3.5	A-	
31.	R31	3	4	7	3.5	A-	
32.	R32	4	4	7	3.5	A-	
Jumlah		117	114	231	114.9		
Rata-rata		3.65	3.55	7.20	3.60	A-	

Lampiran 22

REKAP NILAI ASPEK PENGETAHUAN SIKLUS II

No	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1.	R1	14	93	3.7	A
2.	R2	14	93	3.7	A
3.	R3	12	80	3.2	B+
4.	R4	14	93	3.7	A
5.	R5	12	80	3.2	B+
6.	R6	12	80	3.2	B+
7.	R7	13	86	3.4	A-
8.	R8	14	93	3.7	A
9.	R9	13	86	3.4	A-
10.	R10	15	100	4	A
11.	R11	14	93	3.7	A
12.	R12	12	80	3.2	B+
13.	R13	14	93	3.7	A
14.	R14	12	80	3.2	B+
15.	R15	13	86	3.4	A-
16.	R16	12	80	3.2	B+
17.	R17	13	86	3.4	A-
18.	R18	14	93	3.7	A
19.	R19	15	100	4	A
20.	R20	12	80	3.2	B+
21.	R21	12	80	3.2	B+
22.	R22	14	93	3.7	A
23.	R23	13	86	3.4	A-
24.	R24	13	86	3.4	A-
25.	R25	13	86	3.4	A-
26.	R26	14	93	3.7	A
27.	R27	13	86	3.4	A-
28.	R28	15	100	4	A
29.	R29	13	86	3.4	A-
30.	R30	13	86	3.4	A-
31.	R31	12	80	3.2	B+
32.	R32	12	80	3.2	B+
Jumlah		421	2797	111.3	
Rata-rata Nilai		13.1	87.40	3.47	A-

Lampiran 23

REKAP NILAI ASPEK KETERAMPILAN SIKLUS II

No	Nama	Aspek Keterampilan					Jumlah Skor	Nilai Konversi	Predikat
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosa kata	Mekanik			
1.	R1	24	18	18	16	6	82	3.28	B+
2.	R2	27	18	17	16	10	88	3.52	A-
3.	R3	25	16	16	15	6	78	3.12	B+
4.	R4	27	17	18	15	6	83	3.32	B+
5.	R5	27	17	17	16	10	87	3.48	A-
6.	R6	25	16	16	16	6	79	3.16	B+
7.	R7	26	17	17	17	10	87	3.48	A-
8.	R8	26	17	17	16	10	86	3.44	A-
9.	R9	26	17	17	17	10	87	3.48	A-
10.	R10	25	17	17	16	6	81	3.24	B+
11.	R11	27	18	17	17	10	89	3.56	A-
12.	R12	25	16	16	16	6	79	3.16	B+
13.	R13	26	17	17	16	10	86	3.44	A-
14.	R14	27	18	16	17	10	88	3.52	A-
15.	R15	26	17	17	16	6	82	3.28	B+
16.	R16	26	18	17	17	10	88	3.52	A-
17.	R17	25	18	17	17	10	87	3.48	A-
18.	R18	26	18	18	16	10	88	3.52	A-
19.	R19	24	17	16	16	6	79	3.16	B+
20.	R20	26	18	17	17	6	84	3.36	A-
21.	R21	24	16	16	15	6	77	3.08	B+
22.	R22	27	17	17	16	10	87	3.48	A-
23.	R23	26	17	17	16	6	82	3.28	B+
24.	R24	26	18	18	17	10	89	3.56	A-
25.	R25	26	16	16	16	6	80	3.20	B+
26.	R26	27	17	17	17	10	88	3.52	A-
27.	R27	25	17	17	17	10	86	3.44	A-
28.	R28	27	18	16	17	10	88	3.52	A-
29.	R29	25	17	17	16	6	81	3.24	B+
30.	R30	26	18	17	17	6	84	3.36	A-
31.	R31	25	16	17	16	6	80	3.20	B+
32.	R32	25	18	18	17	6	84	3.36	A-
Jumlah		825	550	541	522	256	2694	107.84	
Rata-rata		25.78	17.19	16.91	16.31	8.0	84.19	3.37	A-

Lampiran 24

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Sekolah : VII A/SMP N 19 Tegal
Tahun Pelajaran : 2014/2015

1. Bagaimana kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Kesiapan peserta didik cukup baik, hanya saja masih ada beberapa peserta didik yang tampak tidak siap mengikuti pembelajaran karena ketika pembelajaran dimulai masih mengobrol dengan teman yang lain.

2. Bagaimana tingkah laku peserta didik selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Tingkah laku atau perilaku yang ditampakkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Beberapa peserta didik tampak antusias dalam pembelajaran, tetapi tak sedikit pula peserta didik yang menunjukkan respon negatif dalam pembelajaran misalnya tidak memperhatikan dan sibuk sendiri selama pembelajaran berlangsung.

3. Bagaimanakah suasana pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: suasana pembelajaran cukup kondusif meskipun ada beberapa peserta didik yang membuat kegaduhan namun akhirnya dapat teratasi.

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: respon peserta didik cukup baik terlihat dari antusias dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

5. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: peserta didik mampu menyesuaikan dengan baik selama pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik pun cukup baik dan peserta didik tidak segan untuk bertanya jawab. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.

6. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

Jawab: Menurut saya, model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran sangat baik untuk membangun peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013.

Lampiran 25

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Sekolah : VII A/SMP N 19 Tegal

Tahun Pelajaran : 2014/2015

1. Bagaimana kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Kesiapan peserta didik sangat baik, peserta didik tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagaimana tingkah laku peserta didik selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Tingkah laku atau perilaku yang ditampakkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik mampu menyesuaikan dengan baik pembelajaran pada siklus II.

3. Bagaimanakah suasana pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: suasana pembelajaran lebih kondusif jika dibandingkan pada siklus I. Peserta didik mampu menyesuaikan dengan baik selama pembelajaran berlangsung dan tidak membuat kegaduhan.

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: respon peserta didik sangat baik terlihat dari antusias dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

5. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Keaktifan peserta didik cukup baik, peserta didik tampak percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

6. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

Jawab: Menurut saya, model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam pembelajaran sangat baik untuk membangun peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013.

Lampiran 26

HASIL JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS I

4. Bagaimana kesan Anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan

Lampiran 27

HASIL JURNAL PESERTA DIDIK SIKLUS II

4. Bagaimana kesan Anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

dengan model ke hadapannya dapat memudahkan cara untuk

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS I

a) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Tinggi

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Saya sangat senang dan berminat dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena selama ini guru belum pernah menggunakan model dalam pembelajaran

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: Ya, mudah dipahami karena guru menerangkan dengan jelas.

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: tidak mengalami kesulitan karena guru menjelaskan materi dengan baik dan memberikan instruksi yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat membantu dan mempermudah dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: Materi lebih lengkap lagi.

b) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Sedang

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: sangat senang dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena merupakan pengalaman baru baginya.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: Ya, mudah dipahami karena sudah jelas.

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: tidak mengalami kesulitan karena materi dapat dipahami.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran adalah memberikan pengalaman yang baru dalam belajar untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama.

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: Lebih menarik lagi.

c) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Rendah

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: kurang senang karena sulit dipahami.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: susah dipahami.

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: kesulitan dalam kegiatan berkelompok untuk mendiskusikan sebuah artikel berita karena tidak memahami dengan baik isi artikel.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: dapat berdiskusi dengan baik.

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: Lebih jelas dalam menjelaskan.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK SIKLUS II

a) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Tinggi

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: Saya sangat senang dan berminat) karena pembelajaran yang digunakan sangat menarik, menyenangkan, dan menambah pengetahuan.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: Ya, mudah dipahami karena guru menerangkan dengan jelas.

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: tidak mengalami kesulitan.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: melatih berpikir kritis dan kreatif.

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: perbanyak referensi.

b) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Sedang

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: merasa sangat senang dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) karena melatih untuk berpikir kritis.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: Ya, mudah dipahami..

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: tidak mengalami kesulitan karena materi dapat dipahami.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: manfaat yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran adalah melatih kreativitas dalam berpikir

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: Tidak ada.

c) Hasil Wawancara dengan Peserta Didik yang Memperoleh Nilai Rendah

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: cukup senang karena menarik.

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) mudah dipahami?

Jawab: sekarang sdah dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawab: kesulitan dalam menyusun interpretasi teks eksplanasi.

4. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawab: menambah pengalaman baru dalam belajar teks eksplanasi.

5. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berikutnya?

Jawab: sudah baik.

TES PENGETAHUAN SIKLUS I

Nama : Syifa Auliya Mufti Hani
 No. Presensi : 28

TES PENGETAHUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial
2. Teks eksplanasi terdiri atas tiga struktur, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas (Eksplanasi), dan interpretasi
3. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah ..Pernyataan umum
4. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut ..Interpretasi
5. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah ..Deretan penjelas
6. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain ..konjungsi, sebab, definisi
7. Contoh konjungsi di antaranya yaitu ..dan, karena, tetapi
8. Kata *adalah, ialah, merupakan* termasuk dalam contoh ..kalimat definisi
9. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah ..sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
10. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk akibat gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

B = 13

86

Nama : Bagas P.S.
 No. Presensi : 05 (LIMA)

TES PENGETAHUAN SIKLUS II

Nama : Dyifa Aulrya Mufti Hani
 No. Presensi : 28

TES PENGETAHUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial.
2. Teks eksplanasi terdiri atas tiga struktur, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas (Eksplanasi), dan interpretasi.
3. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut adalah pernyataan umum.
4. Bagian teks eksplanasi yang berupa penutup disebut interpretasi.
5. Bagian teks eksplanasi yang berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas adalah Deretan Penjelas.
6. Teks eksplanasi memiliki 3 kaidah kebahasaan antara lain konjungsi, kata kerja, kalimat definisi.
7. Contoh konjungsi di antaranya yaitu dan, karena, tetapi.
8. Kata adalah, ialah, merupakan termasuk dalam contoh kalimat definisi.
9. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
10. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk akibat gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

B = 15

100

Nama : Bagas P.S.
 No. Presensi : 05 (LIMA)

Lampiran 32

HASIL TES KETERAMPILAN SIKLUS I

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Tugas 2 Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Nama : Riska Apriliani

Kelas : VII A

No.Presensi : 24

Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

Banjir

78

banjir adalah sebuah peristiwa alam yang terjadi karena ulah tangan manusia dan meluapnya sungai danau.

peristiwa banjir juga mempunyai beberapa faktor seperti kapasitas sungai dan saluran yang ada di Jakarta tidak mampu menampung air dan ulah tangan manusia seperti membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan selokan, menebang pohon secara liar dan curah hujan yang panjang. penyebab banjir di Jakarta juga karena kondisi alami geologi.

peristiwa ini juga dapat dicegah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan selokan, melakukan reboisasi, melakukan tebang pilih, aktivitas sosial budaya masyarakat urban belum tercipta dalam mewujudkan kewaspadaan akan bencana banjir.

24
16
16

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Tugas 2 Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Nama : Lulu Mamluatul Karomah

Kelas : VII A (Jusuh A)

Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

Banjir

80

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak diliri oleh aliran sungai. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut.

Peristiwa alam berupa banjir dapat sering kita temukan di Indonesia. Umumnya, banjir yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh manusia. Terutama di daerah Ibu Kota yang sering dilanda banjir. Faktor-faktor yang menyebabkan Ibu Kota dilanda banjir antara lain, "Faktor yang pertama adalah kapasitas sungai dan saluran yang ada di Jakarta tidak mampu untuk menampung air". Tidak mempunya sungai dan saluran untuk menampung air dikarenakan oleh curah hujan yang tinggi, penyumbatan sampah dan pendangkalan akibat sedimentasi dari wilayah hulu. Faktor lainnya adalah kondisi alami geologi.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Akibatnya banjir mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah dan kanal.

Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

HASIL TES KETERAMPILAN SIKLUS II

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Tugas 2 Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Nama : Riska Apriliani

Kelas : VII A

No.Presensi : 24

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul "Penyebab Longsor Banjarnegara Terjadi Berulang Kali"

<p>Tanah Longsor.</p> <p>> Pengertian Tanah Longsor.</p> <p>> Penyebab Terjadinya tanah Longsor</p> <p>> Proses terjadinya Tanah Longsor</p> <p>> Cara Mencegah Tanah Longsor</p>

- 2) Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

<p>Tanah Longsor</p>	<p>87</p>
----------------------	-----------

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Tugas 2 Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Nama : Lulu Mamluatul Keromah

- 2) Susunlah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

Tanah Longsor

88

Lampiran 34

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 339/FBS/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 28 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP : 196510081993031002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : SANTI PRATIWI TRI UTAMI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198307212008122001
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SISKI ULFA NOVIANI
NIM : 2101411133
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPANASI SECARA TERTULIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 19 TEGAL

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditandatangani di Semarang pada tanggal : 28 Januari 2015

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



2101411133

PM-03-AKD-24/Rev. 00

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1580/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 19 Tegal**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Siska Ulfa Novlani**
nim : 2101411133
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **April 2015 s.d. Mei 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 15 April 2015

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031969011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP 19 KOTA TEGAL**

Jl. S. A. Tirtayasa Kel. Bandung, Kec. Tegal Selatan Telp. (0283) 352767 Tegal 52137

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2 / 004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SIHONO, S.Pd, MM**
 NIP : 19610416 198403 1 011
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina , IV/a
 Jabatan : Kepala UPTD SMP 19 Tegal

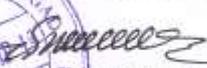
Menerangkan :

Nama : **SISKA ULFA NOVIANI**
 NIM : 2101411133
 Jurusan/Progdi : BSI / Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
 Perguruan Tinggi : UNNES (Universitas Negeri Semarang)

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPTD SMP 19 Tegal untuk penyusunan skripsi dengan judul : "*Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Ekspanasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Peserta Didik Kelas 7A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 18 Mei 2015

Kepala UPTD SMP 19 Tegal

SIHONO, S.Pd, MM
 NIP. 19610416 198403 1 011

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 Kantor: Gedung H 4 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang 50225
 Kantor: 5041850808 Fax: 02418508082 Ponsel: 02418508001 Website:
 www.unnes.ac.id Email: unnes@unnes.ac.id



FORMULIR
 PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen: FK-04-AKD-24 No. Revisi: 07 Hal: 1 dari 1 Tanggal Terbit: 21 September 2012

Nama	Siska Ulfa Noviani			
NIM	2101411133			
Jurusan/Program Studi	Pind. Bahasa dan Sastra Indonesia			
Judul Skripsi/Tugas Akhir	Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi			
Pembimbing I (P1)	Drs. Bambang Hartono, M. Hum.			
Pembimbing II (P2)	Santi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.			

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1/P2
1.	30/1/2015	Proposal	perbaiki:	
2.		Bab I	revisi: - latar - identifikasi - pembatas masalah - ejemplar	<i>[Signature]</i>
3.	24/3/2015	Bab I	revisi: - latar - pembatas masalah - Ejemplar Bab II.	<i>[Signature]</i>
4.	27/3/2015	Bab I	revisi: - ejemplar - kutipan teori - manifest	<i>[Signature]</i>
5.	9/2/2015	Proposal	Acc. Layutkan BAB I + jurnal internasional	<i>[Signature]</i>
6.	27/2/2015	BAB I	Perbaiki sesuai saran	<i>[Signature]</i>
7.	2/3/2015	BAB I	- revisi ejemplar - Ejemplar Bab II	<i>[Signature]</i>



Kantor: Gedung H 4 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang 50225
 Kantor: 0241850808 Fax: 02418508082 Ponsel: 02418508001 Website:
 www.unnes.ac.id E-mail: unnes@unnes.ac.id



FORMULIR
 PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Jalan Gedung W 4 Kampus Sekeloa Tengah Semarang 50132
Telp. (024) 850511 Fax. (024) 8501080 Pakej (024) 890000 Website
www.unnes.ac.id E-mail unnes@unnes.ac.id



FORMULIR
PENGIRINGAN PENULISAN SKRIPSI

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Puren I. (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

	<p align="center">KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H s.d 4 Kampus. Selaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rekan: (024)8508081 Fax: (024)8508082. Ponsel: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id</p>	 	
<p align="center">FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</p>		<p align="center">Cetakan 01/10/2012 Distribusi 01/10/2012</p>	
<p>No. Dokumen PM-04-AKD-24</p>	<p>No. Revisi 01</p>	<p>Hari 1 dari 1</p>	<p>Tanggal Terbit 01 September 2012</p>

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H It 4 Kampus: Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082. Puren I: (024) 8508001 Website www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		 Certificate ID:1101964 Certificate ID:1101964-01
	FORMULIR PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama

: Siska Ulfa Noviani

SURAT KETERANGAN LULUS UKDBI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Sista Ulfa Noviani
NIM : 2101411133
Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / 1 B

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : 26 Juni 2015
Penguji : Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Semarang, 4 Agustus 2015

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 198504102009122004